

SKRIPSI

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH
TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA
DI PERGURUAN TINGGI ISLAM
(STUDI PADA MAHASISWA UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH)**



Disusun Oleh:

**RAHMAT NAUFAL
NIM. 150603202**

**PROGAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M/ 1441 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Rahmat Naufal

NIM : 150603202

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 5 Januari 2020

Yang Menyatakan,



Rahmat Naufal

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

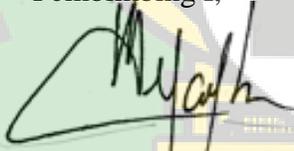
**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH
TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA
DI PERGURUAN TINGGI ISLAM
(STUDI PADA MAHASISWA UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH)**

Disusun Oleh:

Rahmat Naufal
NIM.150603202

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



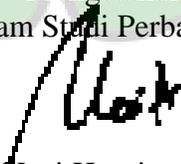
Dr. Muhammad Yasir Yusuf, MA
NIP. 197504052001121003

Pembimbing II,



Riza Aulia, SE.I., M.Sc
NIP. 198801302018031001

Mengetahui
Ketua Program Studi Perbankan Syariah,



Dr. Nevi Hasnita, M.ag
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI ISLAM (STUDI PADA MAHASISWA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH)

Rahmat Naufal
NIM. 150603202

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang
Perbankan Syariah

Pada hari / Tanggal: Jumat, 17 Januari 2020
21 Jummadil Awal 1441 H
Banda Aceh
Tim penilai hasil sidang

Ketua


Dr. Muhammad Yasir, MA
NIP. 197504052001121003

Sekretaris


Riza Aulia, SE.I., M.Sc
NIP. 198801302018031001

Penguji I


Muhammad Arifin, Ph.D
NIP. 197410152006041002

Penguji II


Evriyenti, M.Si
NIDN. 2013048301

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH UPT. PERPUSTAKAAN**

**Jl . Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922**

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Rahmat Naufal
NIM : 150603202
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : naufalr53@yahoo.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKKU Ipsi
yang berjudul:

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Islam (Studi Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 5 Desember 2019

Penulis

Rahmat Naufal
NIM.150603202

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Muhammad Yasir Yusuf.MA
NIP.197504052001121003

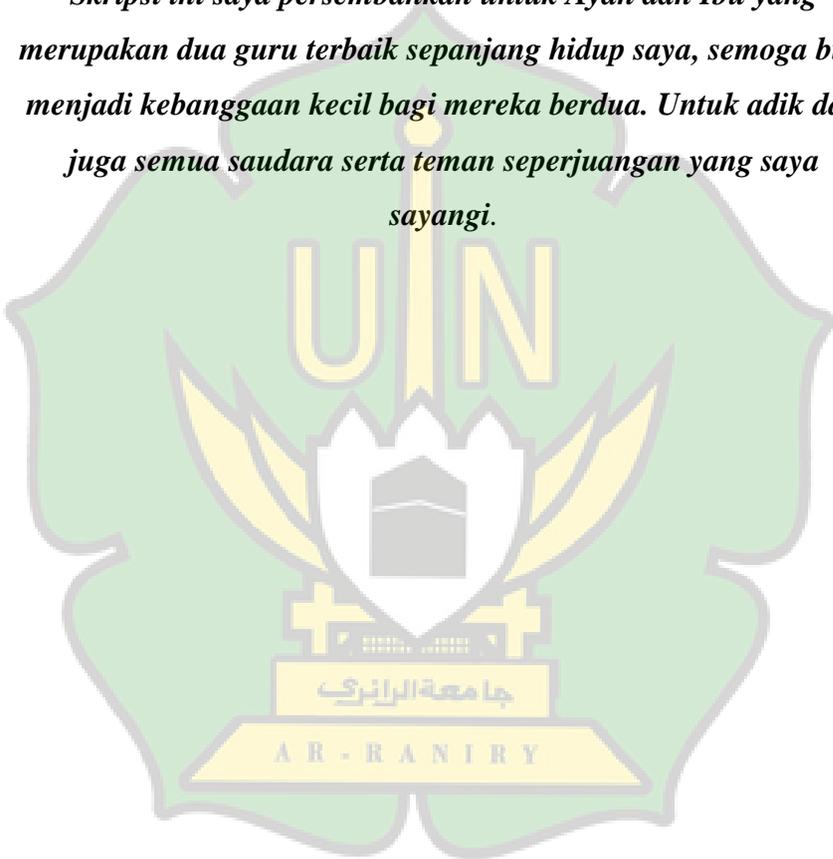
Pembimbing II

Riza Aulia, SE.I., M.Sc
NIP.198801302018031001

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jangan menunggu. Takkan pernah ada waktu yang tepat”

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayah dan Ibu yang merupakan dua guru terbaik sepanjang hidup saya, semoga bisa menjadi kebanggaan kecil bagi mereka berdua. Untuk adik dan juga semua saudara serta teman seperjuangan yang saya sayangi.



KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Strategi *Marketing* PT Bank Aceh Syariah Dalam Menarik Minat Nasabah Di Banda Aceh. Selawat dan salam tak lupa pula peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyusunan skripsi in peneliti banyak menerima bantuan berupa saran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak dalam bentuk morel maupun materiel. Maka untuk selanjutnya dengan rasa hormat peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Zaki Fuad Chalil, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nevi Hasnita, M.Ag selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ayumiati, SE.,M.Si selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah.
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr. Muhammad Yasir Yusuf, MA selaku pembimbing I dan Riza Aulia,SE.I.,M.Sc selaku pembimbing II yang telah banyak

memberikan masukan, saran dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. .

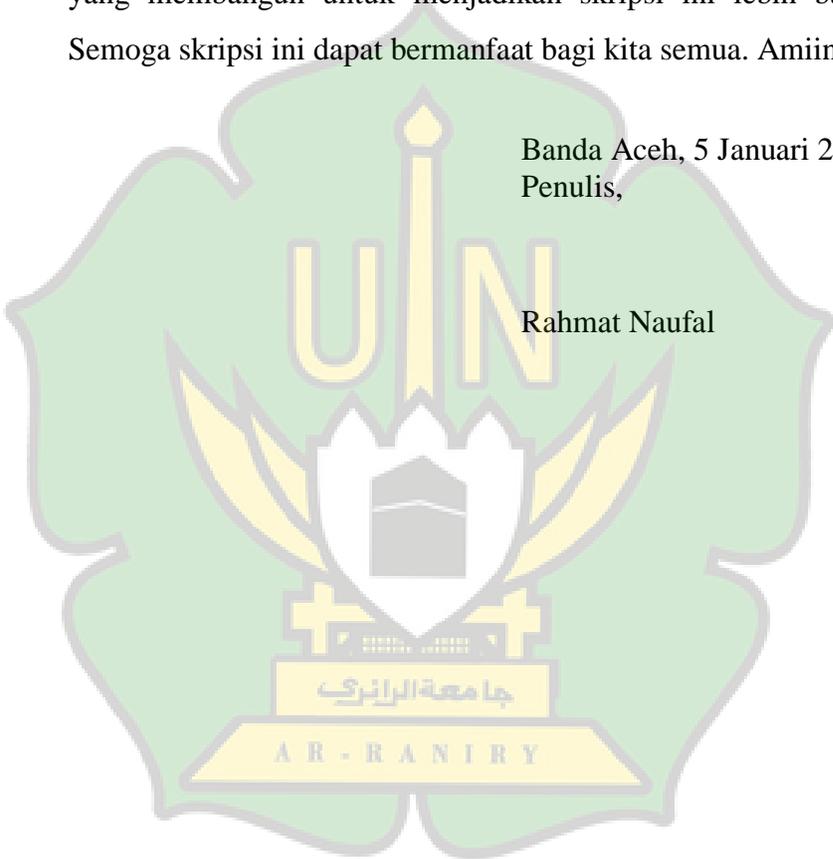
5. Muhammad Arifin, Ph. D dan Evriyenni, M.Si sebagai penguji I dan II yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini.
6. Dr. Analiansyah, MA selaku Penasehat Akademik, Bapak/Ibu Dosen Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Ayahanda Putra Diansyah dan Ibunda Hasmizah yang telah membesarkan dan mengasuh dengan penuh cinta dan kasih sayang serta tak henti-hentinya mendoakan dengan tulus untuk kesehatan, kebahagiaan, dan kekuatan peneliti. Terima kasih telah banyak memberikan motivasi, nasehat serta semangat bagi peneliti. Keluarga peneliti yaitu Rifki Maulana selaku adik peneliti yang juga selalu memberi dorongan kepada peneliti.
8. Teman seperjuangan, Joni Siswandi, Boyhaki, Muhammad Jamal, Rahmadhan Rasyidin, Rijalul Kiram, Rachmadi yang selalu memberikan semangat, meluangkan waktu untuk saling bertukar pendapat, memberi arahan dalam penyelesaian skripsi inindan seluruh teman teman seperjuangan Program Studi Perbankan Syariah, yang sudah kurang lebih empat tahun bersama dalam perjuangan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungannya selama ini.
9. Seluruh pihak yang telah tulus ikhlas membantu, memberikan doa, dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Bantuan tersebut peneliti serahkan kepada Allah SWT untuk memberi balasan dan pahala yang lebih baik lagi.

Peneliti sadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menjadikan skripsi ini lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Banda Aceh, 5 Januari 2020
Penulis,

Rahmat Naufal



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ž	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fatḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ / اِ	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اِ / اِ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl/ rauḍatul aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.

Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Rahmat Naufal
NIM : 150603202
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam Negeri (Studi Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh)
Tebal Skripsi : 114 Halaman
Pembimbing I : Dr. Muhammad Yasir Yusuf, MA
Pembimbing II : Riza Aulia, SE.I., M.Sc

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Islam (Studi Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh) Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner dengan populasi seluruh mahasiswa aktif UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Angkatan 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu sebanyak 100 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 25. Dari beberapa hipotesis yang diajukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan (X_1), sikap keuangan (X_2) dan keterampilan keuangan (X_3) berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa dengan besaran nilai *R square* nya (R^2) sebesar 0,433 atau 43.3% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Kata Kunci: Pengetahuan keuangan, sikap keuangan, keterampilan keuangan, perilaku keuangan.

DAFTAR ISI

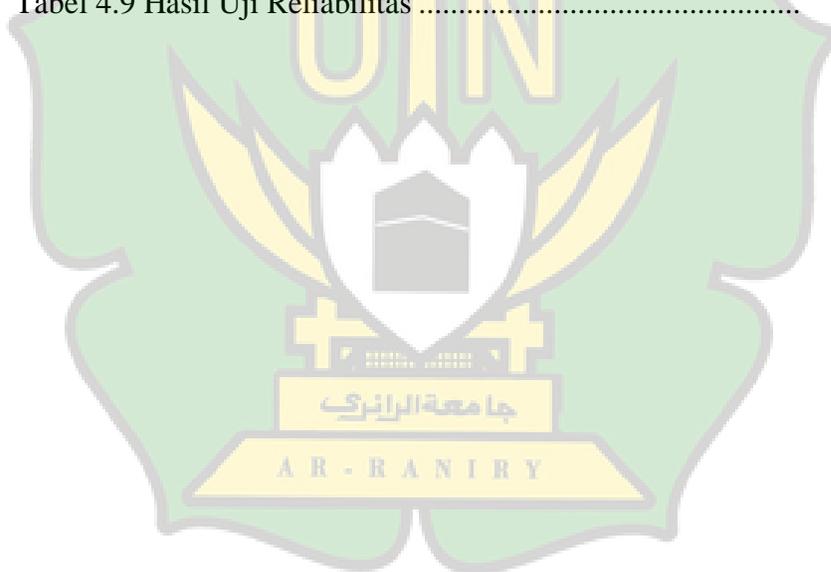
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANLITERASI.....	ix
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
2.1 Pengertian Literasi Keuangan	13
2.2 Visi Misi Strategi Nasional Literasi Keuangan	14
2.3 Indeks Literasi Keuangan	15
2.4 Pengertian Literasi Keuangan Syariah	17
2.5 Klasifikasi Literasi Keuangan Syariah	18
2.6 Prinsip Pembangunan Literasi Keuangan Syariah ...	19
2.7 Manfaat Pembangunan Literasi Keuangan Syariah	20
2.8 Tujuan Literasi Keuangan Syariah.....	22
2.9 Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah	23
2.9.1 Tabungan Syariah	27
2.9.2 Asuransi Syariah	28
2.9.3 Investasi Syariah	31

2.10 Perilaku Keuangan	32
2.11 Faktor Yang Mempengaruh Perilaku Keuangan ...	37
2.11.1 Pengetahuan Keuangan	37
2.11.2 Sikap Keuangan	39
2.11.3 Keterampilan Keuangan.....	43
2.12 Penelitian Terdahulu	44
2.13 Kerangka Berpikir.....	49
2.14 Hipotesis Penelitian.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	53
3.1 Jenis Penelitian	53
3.2 Lokasi Penelitian.....	54
3.3 Populasi dan Sampel	55
3.3.1 Populasi Penelitian.....	55
3.3.2 Sampel Penelitian.....	55
3.4 Jenis Data dan Sumber Data	57
3.4.1 Data Primer	57
3.4.2 Data Sekunder	58
3.4.3 Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.5 Skala Pengukuran.....	59
3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	60
3.6.1 Variabel Independen	60
3.6.2 Variabel Dependen.....	61
3.7 Uji Keabsahan Data.....	63
3.7.1 Uji Validitas	64
3.7.2 Uji Reliabilitas	64
3.8 Uji Asumsi Klasik	65
3.8.1 Uji Normalitas.....	65
3.8.1 Uji Multikolinieritas.....	66
3.8.2 Uji Heteroskedastisitas.....	67
3.9 Analisis Regresi Linier Berganda	68
3.9.1 Uji Koefisien Determinasi R^2	68
3.10 Uji Hipotesis	69
3.10.1 Uji t	70
3.10.2 Uji F	71

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
4.1 Gambaran Umum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.....	72
4.2 Visi Misi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.....	75
4.3 Karakteristik Responden.....	75
4.4 Uji Validitas.....	82
4.5 Uji Reabilitas	85
4.6 Uji Asumsi Klasik	86
4.6.1 Uji Normalitas	87
4.6.2 Uji Multikolinieritas	88
4.6.3 Uji Heteroskedastisitas	89
4.7 Analisis Regresi Sederhana	91
4.8 Pengujian Hipotesis	92
4.8.1 Uji t.....	94
4.8.2 Uji F	96
4.8.3 Uji Determinasi R ²	97
4.9 Pembahasan.....	98
4.9.1 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Islam	98
4.9.2 Pengaruh Aspek Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	99
4.9.3 Pengaruh Aspek Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	100
4.9.4 Pengaruh Aspek Keterampilan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	102
4.9.5 Pengaruh Aspek Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Keterampilan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	103
 BAB V PENUTUP	 104
5.1 Kesimpulan.....	104
5.2 Saran	106
 DAFTAR PUSTAKA	 107
LAMPIRAN	110

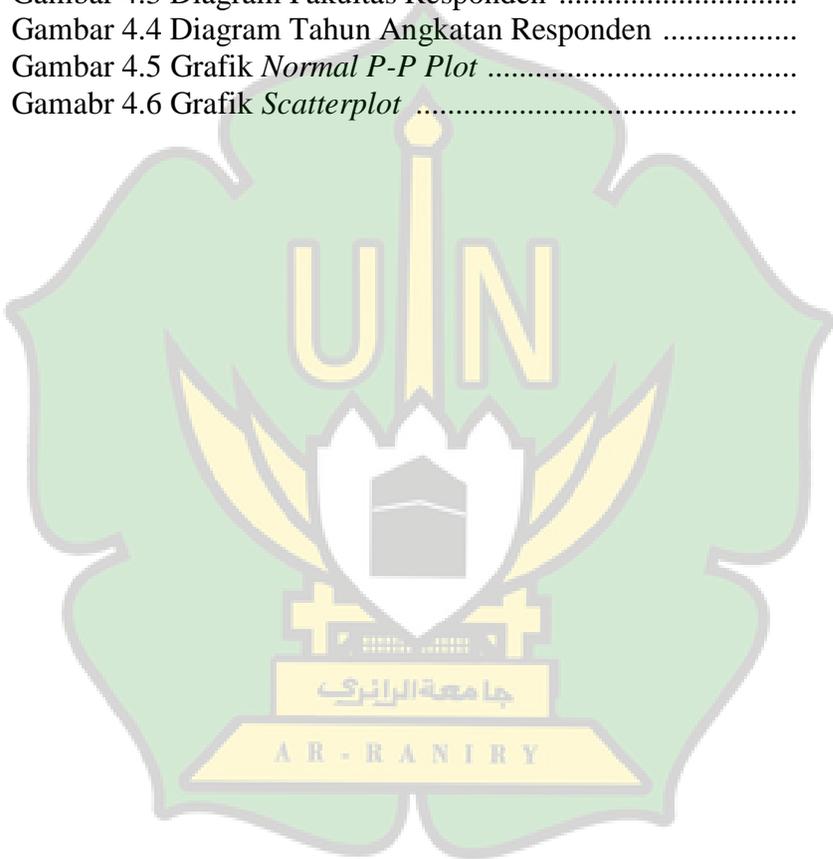
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	44
Tabel 3.1 Tabel Pengukuran Skala Likert	60
Tabel 3.2 Definisi dan Indikator Variabel	61
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	76
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Usia.....	77
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Fakultas	79
Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Tahun Masuk	81
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel X_1	82
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel X_2	83
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel X_3	84
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Y	85
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	50
Gambar 4.1 Diagram Jenis Kelamin Responden	77
Gambar 4.2 Grafik Usia Responden	78
Gambar 4.3 Diagram Fakultas Responden	80
Gambar 4.4 Diagram Tahun Angkatan Responden	81
Gambar 4.5 Grafik <i>Normal P-P Plot</i>	87
Gamabr 4.6 Grafik <i>Scatterplot</i>	90



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian	110
Lampiran 2	Jawaban Responden	116
Lampiran 3	Karakteristik Responden	127
Lampiran 4	Uji Validitas	129
Lampiran 5	Uji Reliabilitas	133
Lampiran 6	Uji Normalitas	134
Lampiran 7	Uji Multikolinieritas	135
Lampiran 8	Uji Heterokedastisitas	135
Lampiran 9	Analisis Linier Berganda	136
Lampiran 10	Uji t (Parsial)	136
Lampiran 11	Uji F (Simultan)	137
Lampiran 12	Uji Determinasi R ²	137
Lampiran 13	Tabel r	138
Lampiran 14	Tabel t	139
Lampiran 15	Tabel f	140



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan kondisi ekonomi yang dinamis, Pemerintah perlu mengoptimalkan seluruh sumber daya untuk mendorong masyarakat terlibat dalam pembangunan ekonomi termasuk di sektor keuangan. Keterlibatan masyarakat dalam sektor keuangan tersebut dapat diwujudkan dalam kondisi ketika setiap anggota masyarakat memiliki akses untuk memanfaatkan berbagai layanan keuangan formal yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka mencapai kesejahteraan yang sering disebut dengan keuangan inklusif.

Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pembangunan ekonomi adalah sumber daya manusia. Dalam konteks pembangunan ekonomi, kualitas sumber daya manusia perlu terus ditingkatkan termasuk memperkuat kompetensinya. Pengetahuan masyarakat mengenai literasi keuangan sudah menjadi keharusan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi keterampilan hidup yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan dalam jangka panjang.

Keuangan syariah di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar, namun rendahnya literasi keuangan syariah membuat potensi menjadi kurang optimal. Program strategis harus dilakukan guna mengembangkan keuangan syariah, terutama optimalisasi promosi

keuangan syariah guna meningkatkan literasi dan preferensi masyarakat. Hal ini dikarenakan literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia saat ini masih tergolong rendah, perbandingannya kira-kira dari 10 ribu orang, hanya 2 orang yang tahu literasi keuangan syariah (OJK, 2017).

Otoritas Jasa Keuangan (sikapiuangmu.ojk.go.id) menyelenggarakan survei berskala nasional yang disebut sebagai Survei Nasional Literasi Keuangan 2013 dan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016 untuk mengetahui kondisi terkini literasi dan inklusi keuangan masyarakat. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh OJK tahun 2013 dan 2016 tersebut, tingkat literasi keuangan Indonesia mengalami peningkatan dari yang sebelumnya sebesar 21,8% tahun 2013 menjadi 29,7% di tahun 2016. Sedangkan, Indeks literasi keuangan syariah untuk pertama kalinya diukur dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan pada tahun 2016. Pengukuran indeks literasi keuangan syariah sangat dibutuhkan oleh semua pihak mengingat perkembangan industri keuangan syariah belum menunjukkan porsi yang besar dibandingkan dengan industri jasa keuangan konvensional.

Dari sisi potensinya, pertumbuhan produk dan layanan jasa keuangan syariah yang dimanfaatkan oleh masyarakat diharapkan sangat tinggi mengingat jumlah penduduk muslim di Indonesia cukup tinggi. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2016 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia berada pada posisi 8,1%. Berdasarkan SNLKI

tahun 2013, seseorang dapat dikatakan sebagai *well literate* apabila memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, serta keterampilan dalam mengetahui fitur, manfaat, risiko hak dan kewajiban dari produk dan layanan jasa keuangan tersebut.

Organisation for Economic Co-operation and Development atau OECD (2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi.

Remund (2010) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi. Huston (2010) mengatakan literasi keuangan meliputi kesadaran dan pengetahuan akan instrumen keuangan dan aplikasinya di dalam bisnis dan kehidupannya.

Pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan keuangan yang dimiliki oleh seorang individu berpengaruh terhadap sikap dan perilaku keuangannya. Peningkatan pengetahuan yang dimiliki

seseorang dapat berdampak pada partisipasi yang aktif dalam kegiatan terkait keuangan, serta perilaku keuangan yang lebih positif pada seorang individu. Selain itu, kaitan antara perilaku dengan sikap seseorang terlihat pada seseorang yang memiliki sikap positif untuk jangka panjang kemungkinan besar akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang memiliki sikap keuangan untuk jangka pendek (Atkinson & Messy, 2012).

Mahasiswa menjadi salah satu target sasaran dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). Nidar dan Bestari (2012) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa level literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa masih dikategorikan rendah. Selain itu, penelitian ini tidak mengkorelasikan literasi keuangan dengan perilaku keuangan mahasiswa yang diduga memiliki korelasi dengan pengambilan keputusan. Chen dan Volpe (2002) menyarankan agar dilakukan investigasi lebih lanjut tentang literasi keuangan pada mahasiswa jurusan bisnis/manajemen dan perbedaan pengetahuan keuangan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dengan jurusan yang sama. Melalui mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang tinggi diharapkan mampu memberikan edukasi literasi keuangan kepada masyarakat. Selain itu suatu hari nanti kelak mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di perguruan tinggi akan memasuki dunia kerja dan terjun ke masyarakat. Oleh karena itu mahasiswa perlu dibekali pemahaman

tentang literasi keuangan yang baik agar dapat membantu permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Kebutuhan akan peningkatan literasi keuangan bagi mahasiswa merupakan kebutuhan yang sangat mutlak, karena dengan peningkatan literasi keuangan, akan menjadikan mahasiswa tersebut seorang yang lebih bertanggung jawab dan mandiri dalam pengelolaan keuangan. Kebutuhan akan literasi keuangan pada mahasiswa tidak hanya dibutuhkan bagi mahasiswa yang secara khusus mempelajari bidang ekonomi namun mahasiswa yang tidak mempelajari ekonomi pun sangat dibutuhkan oleh mereka, karena pengetahuan tentang keuangan harus dimiliki oleh setiap mahasiswa agar dapat mengelola keuangannya secara bijak dan dapat memanfaatkan keuangannya untuk kebutuhan sekarang maupun masa datang (OJK,2016).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rasyid (2012) dengan judul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang” menemukan bahwa mahasiswa di program studi Manajemen Universitas Negeri Padang memiliki tingkat rata-rata literasi keuangan sebesar 69% yang tergolong cukup namun mendekati rendah. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Laily (2013) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan” menemukan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan.

Pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa. Mahasiswa tinggal di lingkungan ekonomi yang beragam dan kompleks sehingga peningkatan kebutuhan pendidikan keuangan sangat diperlukan. Beberapa negara telah mengakui perlunya literasi keuangan diajarkan di dalam kelas. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Lutfi dan Iramani (2008) yang menyatakan bahwa pendidikan manajemen keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh penulis terhadap beberapa mahasiswa UIN Ar Raniry Banda Aceh sebagian besar mahasiswa beban hidupnya masih ditanggung oleh orang tua/walinya. Setiap bulannya mereka mengandalkan kiriman uang untuk keperluan hidupnya. Sikap mahasiswa dalam mengalokasikan uang dari orang tua/wali tergantung dari perilaku masing-masing. Ada kelompok mahasiswa yang membelanjakan semua uang kiriman dari orang tuanya, bahkan mereka selalu meminta kiriman tambahan. Namun, ada juga kelompok mahasiswa lain yang mendapat kiriman bulanan dari orang tuanya sebagian disisihkan untuk belajar berinvestasi. Perilaku mereka dalam membelanjakan uang tergantung pada pengetahuan keuangan yang dimiliki. Hal tersebut yang akan membuat orang memiliki motivasi yang berlainan dalam memegang uang. Perbedaan perilaku tersebut

yang menurut Nofsinger (2001) yang akan membuat penentuan keuangan (*financial setting*) yang berbeda-beda setiap orang. Pemilihan penentu keuangan yang buruk dapat berdampak negatif dan akan berlanjut dalam jangka panjang.

Menurut Ricciardi (2000) perilaku keuangan (*financial behavior*) mencoba menjelaskan dan meningkatkan pemahaman tentang pola penalaran seseorang, termasuk proses emosional yang terlibat dan sejauh mana mereka mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Pada dasarnya, perilaku keuangan mencoba menjelaskan apa, mengapa, dan bagaimana keuangan dan investasi, dari perspektif manusia. Perilaku keuangan mengandung unsur psikologi dimana sisi psikologi dapat mempengaruhi manusia dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Penyebab dari penentuan keuangan yang buruk pada dasarnya akibat dari kurangnya pengetahuan mengenai keuangan semenjak dini. Pengetahuan keuangan dini berasal dari pendidikan dari keluarga. Orang tua yang memiliki pendidikan dasar mengenai keuangan akan menerapkan pendidikan keuangan terhadap anaknya.

Peranan perguruan tinggi sebagai pembentuk literasi keuangan mahasiswa sangat penting. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk pembelajaran yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang pada akhirnya nanti dapat dijadikan bekal mahasiswa untuk melakukan keputusan keuangan, baik ketika masih berstatus mahasiswa maupun ketika memasuki dunia kerja. Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas

yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi lebih cenderung harus menanggung resiko keuangan di masa depan yang lebih besar dari orang tua mahasiswa (Lusardi, 2010).

Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi sebagai sarana meningkatkan pengetahuan keuangan sangat penting bagi sumbangan pengetahuan literasi mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Gutter dalam Sabri (2011) menyatakan bahwa pendidikan keuangan berpengaruh signifikan terhadap pembentukan pengetahuan, sikap serta perilaku keuangan. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Widayati (2012) menemukan bahwa ada hubungan antara pembelajaran di perguruan tinggi dengan tingkat literasi keuangan mahasiswa dari aspek sikap dan kognitif.

Saat ini pengetahuan dan pemahaman mengenai keuangan syariah di lingkungan perguruan tinggi masih di anggap tabu oleh banyak orang, khususnya mahasiswa. Seorang mahasiswa akan lebih mengutamakan keinginan pribadinya untuk menghabiskan uang yang mereka miliki untuk aktivitas konsumsi tanpa memikirkan efek ataupun dampak jangka panjang yang akan di alami. Pendidikan keuangan dalam lingkungan perguruan tinggi khususnya di lingkungan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banada Aceh sudah banyak diterapkan namun baru sebatas teori saja, sedangkan untuk praktik masih belum menjadi prioritas utama. Padahal pada lingkungan kampus sudah memiliki fasilitas seperti lembaga

perbankan syariah yang harusnya secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan keuangan mahasiswa.

Melalui pendidikan di perguruan tinggi mahasiswa mendapatkan ilmu pengetahuan tentang industri keuangan syariah, khususnya perbankan syariah. Mahasiswa mempelajari tentang riba, industri keuangan syariah, khususnya perbankan, dan keuangan syariah. Mereka dididik untuk menjadi seorang yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Di dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah tersedia beberapa bank syariah yang bisa dijadikan pilihan mahasiswa untuk melakukan investasi dalam bentuk tabungan ataupun lainnya. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sangat berperan penting dalam upaya peningkatan literasi keuangan syariah pada mahasiswa sebagai pintu terdepan dalam melakukan ataupun memberikan edukasi keuangan kepada mahasiswa lain di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Oleh karena itu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam harus lebih dulu memiliki literasi keuangan syariah yang baik. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan syariah yang baik cenderung mampu membuat keputusan yang benar dalam setiap tindakannya dan menerima tanggung jawab atas tindakan yang mereka lakukan karena semua kegiatan yang dilakukan didasarkan pada semua prinsip syariah.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka dilakukanlah penelitian ini dengan maksud untuk menguji Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam (Studi Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam?
2. Apakah keterampilan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam?
3. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam?
4. Apakah aspek pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan keterampilan keuangan berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam?

1.3 Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah aspek pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam.
2. Untuk mengetahui apakah aspek keterampilan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam.
3. Untuk mengetahui apakah aspek sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam.
4. Untuk mengetahui apakah aspek pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan keterampilan keuangan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan tentang Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam.
- b. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi masyarakat, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan yang berkenaan dengan literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan suatu gambaran dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan yang terbagi menjadi 5 bab yaitu:

- BAB I** Merupakan pendahuluan bab ini merupakan langkah awal dari penyusunan skripsi ini yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** Menjelaskan teori-teori yang relevan dengan penelitian. Teori sebagai dasar penyusunan dalam hipotesis. Selain itu, bab ini juga menguraikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan objek penelitian. Adanya teori dan penelitian terdahulu memudahkan dalam penyusunan hipotesis.
- BAB III** Metode penelitian, membahas jenis dan sifat penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian dan teknik analisis data
- BAB IV** Bab ini memuat deskripsi obyek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan.
- BAB V** Bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun untuk objek penelitian yang dipilih oleh penulis

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Huston (2010) literasi keuangan adalah komponen modal manusia yang dapat digunakan dalam kegiatan keuangan untuk meningkatkan utilitas seumur hidup yang diharapkan dari konsumsi (yaitu, perilaku yang meningkatkan keuangan kesejahteraan). Menurut Bhabha et al. (2014) literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai penggerak kesadaran, pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perilaku pemiung untuk mempuat keputusan keuangan yang sehat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu tersebut. Sedangkan menurut Cole dan Fernando (2008) literasi keuangan terdiri dari dua bagian yaitu *financial* dan *literacy*. *Financial* berkaitan dengan keuangan atau uang, yang dapat diartikan sebagai ilmu untuk mengelola uang. Sedangkan *literacy* diartikan sebagai kemampuan untuk membaca atau menulis yang diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan mempraktekan ilmu yang telah didapat. Sehingga literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki untuk memahami dan mempraktikkan manajemen (pengelolaan) keuangan pribadi.

Peraturan OJK, Nomor 76 /POJK.07/2016 menyatakan Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan

keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Tujuan Literasi Keuangan, (a) meningkatnya kualitas pengambilan keputusan keuangan individu; dan, (b) perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Konsumen dan/atau masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan. Sedangkan ruang lingkup upaya peningkatan literasi keuangan dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan adalah perencanaan dan pelaksanaan (a) Edukasi Keuangan; dan (b) pengembangan infrastruktur yang mendukung Literasi Keuangan bagi Konsumen dan/atau masyarakat.

2.2 Visi-Misi Strategi Nasional Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di dalam Cetak Biru Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia sudah menetapkan visi, misi dan prinsip literasi keuangan. Menurut OJK visi literasi keuangan Indonesia adalah: “mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi (*well literate*) sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan keuangan guna meningkatkan kesejahteraan.

Adapun misi dari literasi keuangan Indonesia yakni:

1. melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas; dan

2. meningkatkan akses informasi serta penggunaan produk dan jasa keuangan melalui pengembangan infrastruktur pendukung literasi keuangan. Agar program peningkatan literasi keuangan Indonesia kepada masyarakat berjalan dengan baik maka setiap program literasi harus memiliki prinsip sebagai berikut:
 - a. Inklusif: mencakup semua golongan masyarakat.
 - b. Sistematis dan terukur: literasi keuangan disampaikan secara terprogram, mudah dipahami, sederhana, dan pencapaiannya dapat diukur.
 - c. Kemudahan akses: layanan dan informasi keuangan tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia dan mudah diakses.
 - d. Kolaborasi: melibatkan seluruh stakeholders secara bersama-sama dalam mengimplementasikan literasi keuangan.

2.3 Indeks Literasi Keuangan

Dalam mengukur indeks literasi, terdapat aspek pengenalan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan lembaga jasa keuangan dikelompokkan kedalam 6 sektor jasa keuangan yaitu perbankan, perasuransian, lembaga pembiayaan (perusahaan pembiayaan dan modal ventura), pasar modal (perusahaan efek dan manajer investasi), pergadaian dan dana pensiun. Indikator pembentuk Indeks Literasi Keuangan, yaitu sikap dan perilaku selain pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan

sebagai upaya peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan individu.

Menurut Remund (2010:45), ada empat hal yang paling umum dalam literasi keuangan, yaitu pengetahuan dan kemampuan mengenai penggaran, tabungan, pinjaman dan investasi.

Menurut Widayat (2010:76), ada beberapa hal dalam mengukur literasi keuangan, yaitu:

- a. Menyusun/merencanakan anggaran pendapatan yang akan diterima
- b. Menyusun/merencanakan biaya anggaran yang harus dikeluarkan
- c. Kepatuhan dengan rencana anggran pengeluaran
- d. Memahami nilai uang rill
- e. Memahami nilai nominal uang
- f. Memahami inflasi.

Menurut Australian Securities dan Investment Cpmmission, untuk mengetahui seberapa besar tingkat literasi keuangan seseorang dapat digunakan tolak ukur atau indikator pengetahuan, diantaranya seperti (Yunikawati,2012:61):

- a. Pengetahuan seseorang atas nilai suatu barang dan skala prioritas dalam hidupnya.
- b. Penganggaran, tabungan dan bagaimana mengelola uang.
- c. Pengelolaan kredit
- d. Pentingnya asuransi dan melindungi terhadap resiko
- e. Dasar investasi

- f. Perencanaan pensiun
- g. Pemanfaatan dari belanja dan membandingkan produk

2.4 Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah dapat diartikan sebagai melek keuangan syariah yaitu mengetahui secara gamblang produk dan jasa keuangan syariah, serta dapat membedakan antara bank konvensional dan bank syariah serta dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil keputusan ekonomi sesuai dengan syariah. Abdul Rahim et al. (2016), menjelaskan bahwa literasi keuangan syariah berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, kemampuan serta sikap untuk mengelola sumber keuangannya agar sesuai dengan ajaran Islam. Keuangan syariah merupakan bentuk keuangan berdasarkan pada syariah dan berdiri di atas hukum Islam. Mengacu pada pengertian literasi keuangan oleh OJK maka literasi keuangan syariah dapat diartikan sebagai konsumen produk dan jasa keuangan syariah maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan syariah serta produk dan jasa keuangan syariah, melainkan juga bagaimana agar dapat mengubah dan memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan syariah sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Agustianto 2014).

Literasi keuangan syariah harus mengacu kepada syariah Islam, yaitu berdasarkan pada hukum Islam. Ada tiga kategori produk untuk muslim yakni halal, haram, dan *mushbooh*. Halal

dalam bahasa arab berarti diizinkan, bisa digunakan, dan sah menurut hukum. Kebalikan dari halal adalah haram yang berarti tidak diizinkan, tidak bisa digunakan, dan tidak sah menurut hukum sedangkan mushbooh (*syubha, shubhah, dan mashbuh*) berarti hitam putih, masih dipertanyakan, dan meragukan oleh karena itu sebaiknya dihindari (Yusoff dalam Wahyuni, 2015).

2.5 Klasifikasi Literasi Keuangan Syariah

Berdasarkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia tahun 2013, literasi keuangan masyarakat diklasifikasi dalam 4 tingkatan, yaitu (OJK, 2017):

1. *Well Literate*, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa

keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2.6 Prinsip pembangunan literasi keuangan syariah.

Agar program peningkatan literasi keuangan syariah kepada masyarakat dapat berjalan dengan baik maka setiap program literasi keuangan syariah harus memiliki prinsip sebagai berikut (OJK 2013):

a. Universal dan Inklusif

Program Literasi Keuangan syariah harus mencakup semua golongan masyarakat secara rahmatan lil'alamin terbuka untuk semua agama dan golongan.

b. Sistematis dan Terukur

Program Literasi Keuangan syariah disampaikan secara, terencana, sistematis, mudah dipahami, sederhana, dan pencapaiannya dapat diukur.

c. Kemudahan Akses (*Taysir*)

Layanan dan informasi yang terkait dengan literasi keuangan syariah tersebar luas diseluruh wilayah Indonesia dan mudah diakses.

d. Kemaslahatan

Program Literasi Keuangan syariah harus membawa masalah (manfaat) yang besar bagi seluruh rakyat Indonesia.

e. Kolaborasi

Program Literasi Keuangan harus melibatkan seluruh stakeholders syariah dan pemerintah secara bersama-sama dalam perencanaan dan implementasinya.

2.7 Manfaat Pembangunan Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan bagi masyarakat dan rakyat Indonesia, program literasi keuangan syariah memiliki manfaat yang besar antara lain (OJK, 2013):

- a. Masyarakat mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai kebutuhan mereka;
- b. Masyarakat mampu melakukan perencanaan keuangan (*financial planning*) secara syariah dengan lebih baik;
- c. Masyarakat terhindar dari aktivitas investasi pada instrument keuangan yang tidak jelas (bodong);
- d. Masyarakat mendapat pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan jasa keuangan syariah.

Literasi keuangan syariah juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan syariah pada khususnya dan jasa keuangan pada umumnya mengingat masyarakat adalah pengguna produk dan jasa keuangan. Masyarakat dan Lembaga jasa keuangan syariah saling membutuhkan sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah. Dalam

hal ini potensi keuntungan yang akan diperoleh lembaga jasa keuangan syariah juga semakin besar.

Literasi keuangan syariah juga memberikan manfaat yang besar bagi negara, tidak saja bagi OJK selaku pemegang otoritas tetapi juga bagi negara selaku eksekutif pemerintah yang menjalankan UUD 1945 untuk pembangunan kesejahteraan rakyat. Hal ini disebabkan karena lembaga keuangan syariah sebagai penyedia jasa keuangan berperan memberikan pelayanan permodalan, jasa keuangan bahkan konsultasi keuangan syariah, seperti LPEI (Lembaga Pembiayaan Ekspor Indoensia). Maju dan berkembangnya lembaga keuangan syariah akan berdampak bagi kesejahteraan Negara. Apabila masyarakat telah melek (*literacy*) dalam keuangan syariah/muamalah maliyah, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan mereka. Kesejahteran masyarakat adalah keberhasilan Negara dalam menyelenggarakan pembangunan. Kesejahteraan masyarakat adalah tujuan dari sebuah Negara.

Dari aspek ekonomi makro, literasi keuangan syariah memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Semakin banyak orang yang menabung dan berinvestasi secara syariah, diharapkan ekonomi Indonesia akan makin stabil, karena system keuangan syariah secara tegas melarang riba (*bubble economy*), dan maysir (spekulasi). Kestabilan ekonomi keuangan akan mendorong ekspor dan investasi.

- b. Semakin banyak orang yang memanfaatkan dana lembaga jasa keuangan syariah, maka pertumbuhan sector riil dipastikan akan meningkat, karena semua dana syariah harus diperuntukkan bagi sector riil. Keuangan syariah tidak bisa dipisahkan dengan sector riil.
- c. Semakin banyak masyarakat yang menggunakan jasa keuangan syariah, maka ekonomi nasional akan makin kokoh dan kuat dari terpaan badai krisis global.
- d. Semakin banyak masyarakat yang well literate dalam keuangan syariah maka akan semakin banyak jumlah pengguna produk dan jasa keuangan syariah sehingga pada akhirnya akan menciptakan pemerataan (keadilan) kesejahteraan sebagai implementasi Pancasila; Sila kelima
- e. Semakin banyak orang yang menabung dan berinvestasi melalui lembaga keuangan syariah, diharapkan sumber dana untuk pembangunan semakin meningkat; dan
- f. Semakin banyak orang yang memanfaatkan dana lembaga jasa keuangan syariah, intermediasi di sektor keuangan diharapkan semakin besar.

2.8 Tujuan Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merupakan tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang mengenai prinsip keuangan Islam dan juga implementasinya pada lembaga jasa keuangan dan produk jasa

keuangan syariah. Dengan tingkat literasi keuangan yang baik maka diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan keuangan sehingga tujuan dan perencanaan keuangan dapat tercapai secara maksimal. Pada dasarnya antara mahasiswa dengan lembaga jasa keuangan syariah tentu saling membutuhkan sehingga makin tinggi tingkat literasi keuangan syariah maka semakin banyak mahasiswa yang akan memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah. Dalam hal ini potensi keuntungan yang akan di peroleh akan semakin besar.

Maka, tujuan dari literasi keuangan syariah adalah agar konsumen dan masyarakat luas dapat menentukan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka, memahami dengan benar manfaat dan risikonya, mengetahui hak dan kewajiban.

Tujuan literasi keuangan tersebut tidak dapat tercapai dengan optimal apabila faktor faktor eksternal lainnya tidak mendukung. Faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi keberhasilan Literasi Keuangan tersebut antara lain: Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Per kapita, Distribusi Pendapatan, Tingkat Kemiskinan masyarakat, Tingkat pendidikan masyarakat, Komposisi penduduk yang berusia produktif; dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (OJK, 2016).

2.9 Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah

Pengetahuan keuangan dasar syariah merupakan salah satu bentuk pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangannya dengan memperhatikan kesesuaian pada prinsip-prinsip syariah

dalam Islam (Herdianti 2017). Dalam pengelolaan keuangan dapat disebut juga dengan manajemen keuangan pribadi. Manajemen keuangan pribadi sebagai cara untuk mencapai tujuan seseorang atau keluarga melalui proses manajemen keuangan. Tujuan tersebut secara umum untuk merencanakan asuransi, pembiayaan, investasi dan tabungan. Setiap orang memiliki kebijakan dalam mengelola sistem keuangan, hal ini akan bergantung pada pola pikir serta gaya hidup orang tersebut. Sukses atau tidaknya seseorang dalam mengelola keuangannya akan mempengaruhi kualitas hidup dari seseorang itu secara keseluruhan. Sering kali seseorang mengalami kesulitan dalam mengatur serta menjalankan keuangan dengan baik, sehingga pada akhirnya akan berakibat pada masalah keuangan. Kesalahan dalam pengelolaan keuangan terjadi karena adanya kurang pemahannya seseorang terhadap dasar-dasar keuangan. Dasar-dasar keuangan tersebut membantu dalam mengambil keputusan dan penerapan sejumlah kebijakan di dalam keuangan.

Hal utama yang membedakan antara lembaga jasa keuangan konvensional dan syariah terletak pada pemenuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Pada intinya prinsip syariah mengacu kepada syariah Islam yang berpedoman utama kepada Al Quran dan Hadits. Islam sebagai agama merupakan konsep yang mengatur kehidupan manusia secara komprehensif dan universal baik dalam hubungan dengan Sang Pencipta (*habluminAllah*) maupun dalam hubungan sesama manusia (*hablumminannas*).

Ada tiga pilar pokok dalam ajaran Islam yaitu:

1. Akidah

Komponen ajaran Islam yang mengatur tentang keyakinan atas keberadaan dan kekuasaan Allah sehingga harus menjadi keimanan seorang muslim manakala melakukan berbagai aktivitas di muka bumi semata-mata untuk mendapatkan keridhoan Allah sebagai khalifah yang mendapat amanah dari Allah.

2. Syariah

Komponen ajaran Islam yang mengatur tentang kehidupan seorang muslim baik dalam bidang ibadah (*hablumminAllah*) maupun dalam bidang muamalah (*hablumminannas*) yang merupakan aktualisasi dari akidah yang menjadi keyakinannya. Sedangkan muamalah sendiri meliputi berbagai bidang kehidupan antara lain yang menyangkut ekonomi atau harta dan perniagaan disebut muamalah Maliyah.

3. Akhlak

Landasan perilaku dan kepribadian yang akan mencirikan dirinya sebagai seorang muslim yang taat berdasarkan syariah dan aqidah yang menjadi pedoman hidupnya sehingga disebut memiliki akhlaqul karimah sebagaimana hadits nabi yang menyatakan “Tidaklah sekiranya Aku diutus kecuali untuk menjadikan akhlaqul karimah”.

Prinsip-prinsip syariah yang dilarang dalam operasional lembaga jasa keuangan syariah adalah kegiatan yang mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

1. Maisir

Menurut bahasa maisir berarti gampang/ mudah. Menurut istilah maisir berarti memperoleh keuntungan tanpa harus bekerja keras. Maisir sering dikenal dengan perjudian karena dalam praktik perjudian seseorang dapat memperoleh keuntungan dengan cara mudah. Dalam perjudian, seseorang dalam kondisi bisa untung atau bisa rugi. Pelarangan maisir oleh Allah SWT dikarenakan efek negatif maisir. Ketika melakukan perjudian seseorang dihadapkan kondisi dapat untung maupun rugi secara abnormal. Suatu saat ketika seseorang beruntung ia mendapatkan keuntungan yang lebih besar ketimbang usaha yang dilakukannya. Sedangkan ketika tidak beruntung seseorang dapat mengalami kerugian yang sangat besar. Perjudian tidak sesuai dengan prinsip keadilan dan keseimbangan sehingga diharamkan dalam sistem keuangan Islam.

2. Gharar

Menurut bahasa gharar berarti pertaruhan. Menurut istilah gharar berarti sesuatu yang mengandung ketidakjelasan, pertaruhan, atau perjudian. Setiap transaksi yang masih belum jelas barangnya atau tidak berada dalam kuasanya alias di luar jangkauan termasuk jual beli gharar. Misalnya membeli burung di udara atau ikan dalam air atau membeli ternak yang masih dalam kandungan induknya termasuk dalam transaksi yang bersifat gharar. Pelarangan gharar karena memberikan efek negatif dalam kehidupan karena gharar merupakan praktik pengambilan keuntungan secara bathil.

3. Riba

Makna harfiah dari kata riba adalah penambahan, kelebihan, pertumbuhan, atau peningkatan. Sedangkan menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil. Para ulama sepakat bahwa hukumnya riba adalah haram.

2.9.1 Tabungan Syariah

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Nasabah jika hendak mengambil simpanannya dapat datang langsung ke bank dengan membawa buku tabungan, slip penarikan, atau melalui fasilitas ATM. Adapun yang dimaksud dengan tabungan syariah adalah simpanan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Pada dasarnya tabungan dan simpanan itu sama akan tetapi di dalam prakteknya tabungan digunakan pada bank syariah dan simpanan digunakan pada Baitul Maal wa Tamwil.

Pasal 1 angka 21 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang menyebutkan bahwa tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang

penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati.

Islam dalam hal ini mempunyai dua prinsip perjanjian yang sesuai diimplementasikan dalam produk perbankan berupa tabungan, yaitu wadiah dan mudharabah. Hampir sama dengan giro, pilihan terhadap produk ini tergantung keinginan dari nasabah. Jika hanya ingin menyimpan saja maka bisa dipakai produk tabungan wadiah, sedangkan jika untuk memenuhi nasabah yang ingin berinvestasi atau mencari keuntungan maka yang ditawarkan dan yang sesuai adalah tabungan mudharabah.

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal (dana), sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola dana (*mudharib*) dalam suatu kegiatan produktif. Perbankan syariah secara singkat memiliki dua macam produk tabungan, yaitu tabungan wadiah dan tabungan mudharabah. Perbedaan utama dengan tabungan diperbankan konvensional adalah tidak dikenalnya suku bunga tertentu yang diperjanjikan, yang ada adalah nisbah atau presentase bagi hasil pada tabungan mudharabah dan bonus pada tabungan wadiah.

2.9.2 Asuransi Syariah

Pengertian asuransi dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian, Asuransi merupakan perjanjian di antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dengan pemegang polis,

yang menjadi dasar atau acuan bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi dengan imbalan untuk:

1. Memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian yang dideritanya, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan maupun tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung/ pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti tersebut; atau
2. Memberikan pembayaran dengan acuan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidup si tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Secara umum pengertian asuransi adalah salah satu mekanisme bentuk pengalihan risiko dari tertanggung kepada pihak penanggung dengan membayar sejumlah premi, bilamana terjadi suatu kerugian akibat dari ketidakpastian (risiko) maka pihak penanggung akan memberikan ganti rugi kepada tertanggung.

Dalam bahasa Arab asuransi disebut at-ta'min, penanggung disebut mu'ammin, sedangkan tertanggung disebut mu'amman lahu atau musta'min (Ma'ud, 1965). At-ta'min memiliki arti memberi perlindungan ketenangan, rasa aman, dan bebas dari rasa takut (al-Jufri, 1400 H).

Pengertian asuransi syariah dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian, Asuransi syariah adalah kumpulan perjanjian yang terdiri atas perjanjian antara perusahaan asuransi syariah dan pemegang polis dan perjanjian di antara para pemegang polis, dalam rangka pengelolaan kontribusi berdasarkan prinsip syariah guna saling menolong dan melindungi dengan cara:

1. Memberikan penggantian kepada peserta atau pemegang polis karena kerugian yang dideritanya, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan maupun tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung/ pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti; atau
2. Memberikan pembayaran dengan acuan pada meninggalnya peserta atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya peserta dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 18/PMK.0.10/2010, tentang Penerapan Prinsip Dasar Penyelenggaraan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan Prinsip Syariah, asuransi berdasarkan prinsip syariah diartikan sebagai usaha saling tolong menolong (ta'awuni) dan menanggung/ melindungi (takafuli) di antara para peserta melalui pembentukan kumpulan dana (dana tabarru') yang dikelola sesuai prinsip syariah untuk menghadapi risiko tertentu. Sedangkan Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam

fatwa Nomor 21/DSN MUI/X/2001, Tentang Pedoman Asuransi Umum Asuransi Syariah, mendefinisikan asuransi syariah (ta'min, takaful, tadhmun) sebagai usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara orang/ pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.

2.9.3 Investasi Syariah

Investasi syariah merupakan kegiatan investasi yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah, baik itu investasi pada sektor keuangan ataupun sektor riil. Dimana dalam hal ini Islam mengajarkan investasi yang menguntungkan bagi semua pihak dan melarang manusia untuk mencari dan mendapatkan rezeki melalui spekulasi atau berbagai cara lainnya yang sifatnya merugikan orang lain (Ryandono 2009). Prinsip-prinsip investasi syariah yaitu transaksi yang dilakukan atas harta yang memberikan nilai manfaat sesuai dengan bagi hasil, setiap transaksi harus transparan tidak menimbulkan kerugian atau unsur penipuan, terbebas dari unsur riba. Dalam pengelolaan keuangan secara syariah ada beberapa hal yang harus diketahui yaitu: dalam perolehan dana harus sesuai dengan cara syariah seperti mudharabah (bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak dengan suatu perjanjian di awal), musyarakah (bentuk kerjasama dua orang atau lebih dengan pembagian keuntungan secara bagi hasil), salam (transaksi jual beli di mana barang diserahkan secara tangguh sedangkan pembayaran dilakukan

tunai), istishna (akad jualbeli dalam bentuk pesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakatai antara pemesan dan penjual), ijarah (akad penyaluran dana untuk pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa, tanpa didikuti pengalihan kepemilikan barang itu sendiri) dan lain-lain, dan dalam menginvestasikan pendapatan dapat dilakukan secara langsung melauai lembaga intermediasi seperti bank syariah dan reksadana syariah.

2.10 Perilaku Keuangan (*financial behavior*)

Perilaku keuangan (*financial behavior*) muncul pada tahun 1990-an sejalan dengan tuntutan perkembangan dunia bisnis dan akademik yang mulai menyikapi adanya aspek atau unsur perilaku dalam proses pengambilan keputusan keuangan dan investasi. Sebelum mempelajari financial behavior seseorang harus memiliki pemahaman mengenai psikologi, sosiologi, dan keuangan. Seperti pendapat Ricciardi (2000) perilaku keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi. Tiga aspek yang mempengaruhi financial behavior seseorang adalah psikologi, sosiologi, dan keuangan

Pendapat lain menurut Gitman (2002) bahwa “perilaku keuangan pribadi adalah cara dimana individu mengelola sumber dana (uang) untuk digunakan sebagai keputusan penggunaan dana,

penentuan sumber dana, serta keputusan untuk perencanaan pensiun”.

Menurut Hilgert, Holgart dan Beverly (2003) bahwa perilaku pengelolaan keuangan individu akan tampak dari seberapa baik individu mengelola simpanan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya. Sedangkan simpanan terkait dengan jenis simpanan yang dilakukan, memiliki dana darurat atau tidak, imbal hasil yang diperoleh serta masih banyak lagi yang lainnya. Pengeluaran lainnya akan tampak seperti mampu membeli rumah, mampu melakukan kegiatan investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan tujuan yang menjadi ketetapan individu. Perilaku pengelolaan keuangan individu dapat dilihat dari empat hal (Dew dan Xiao, 2011) yaitu:

1. *Consumption* adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa (Mankiw, 2003). Perilaku pengelolaan keuangan seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang di beli seseorang dan mengapa ia membelinya (Ida dan Dwinta, 2010).
2. *Cash-flow management* Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat

anggaran keuangan dan perencanaan masa depan (Hilgert dan Hogarth, 2003).

3. *Saving and investment* Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumberdaya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang (Henry, 2009).
4. *Credit Management*. Komponen terakhir dari perilaku pengelolaan keuangan adalah *credit management*.

Bagi mahasiswa, mengelola keuangan pribadi bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan sebab ada saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi, salah satunya adalah fenomena perilaku yang konsumtif yang berkembang. Aryani (2006) menyatakan masyarakat dalam kehidupan modern untuk mengkonsumsi sesuatu tampaknya telah kehilangan hubungan yang sesungguhnya.

Perilaku Keuangan menjelaskan bagaimana seseorang memperlakukan mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluaran, melakukan investasi, dan membayar hutang tepat waktu.

Dalam *The Social Research Centre* (2011) dinyatakan bahwa perilaku yang terkait dengan uang dapat menjadi indikator literasi keuangan seseorang. Dalam analisis ini ditemukan 5 perilaku yang menjadi indikator diantaranya:

- a. Menjaga catatan keuangan, misalnya selalu memantau saldo rekening dan pengeluaran rumah tangga.
- b. Perencanaan masa depan, termasuk perilaku seperti merencanakan pendapatan saat masa pensiun, menggunakan konsultan keuangan, penggunaan asuransi.
- c. Memilih produk keuangan, misalnya memperluas pengetahuan produk keuangan dan jasa keuangan untuk berbelanja.
- d. Staying informed (selalu terdepan terhadap perkembangan informasi), misalnya orang-orang yang menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan.
- e. Pengawasan keuangan termasuk hal-hal seperti pengendalian situasi keuangan yang umum dan hutang dan kemampuan untuk menabung.

Menurut perspektif Islam, perilaku keuangan sudah diperintahkan Allah SWT dengan tidak menjadi orang yang boros. Di bawah ini ayat Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 27: (QS. Al-Isra': 27)

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya:

“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”. (QS. Al-Isra“: 27).

Berdasarkan Tafsir Al-Misbah karya Shihab (2009) ayat diatas dijelaskan bahwa kata *tabdzir*/pemborosan dipahami oleh para ulama dalam artian setiap pengeluaran yang bukan haq. Oleh karena itu, apabila seseorang menggunakan seluruh harta bendanya kedalam hal yang baik atau haq, maka seseorang tersebut bukan orang yang boros. Sahabat Abu Bakar ra. telah memberikan seluruh harta bendanya untuk Nabi Muhammad saw ketika melakukan jihad di jalan Allah swt. Sahabat Utsman ra. telah menghabiskan setengah dari harta kekayaannya. Rasulullah saw. menerima seluruh harta sahabat Abu Bakar ra. dan Sahabat Utsman ra. dan beliau tidak menganggap mereka berdua sebagai seorang yang boros. Namun, sebaliknya ketika menggunakan air untuk berwudhu“ lebih dari tiga kali dapat dinilai sebagai orang yang boros, walaupun saat itu yang bersangkutan menggunakan aliran sungai yang melimpah. Sehingga dapat disimpulkan, sikap boros lebih dikaitan dengan tempatnya bukan dengan kuantitasnya.

Berdasarkan tafsir diatas, dalam sudut pandang ekonomi dipahami secara tersurat setiap manusia diperintahkan agar tidak bersikap boros dalam menggunakan uangnya. Secara tersirat dipahami bahwa setiap orang diperintahkan untuk manajemen keuangannya agar terhindar dari sikap boros. Jadi perilaku

manajemen keuangan syariah sangat sesuai dengan prinsip syariah yang ada.

2.11 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Perilaku Keuangan merupakan tingkah laku yang dilakukan seorang individu dalam mengelola keuangan pribadinya. Setiap individu memiliki karakteristik dan kecenderungan perilaku keuangan yang berbeda-beda sebagai akibat dari faktor-faktor yang mempengaruhi individu tersebut baik dari internal maupun eksternal individu tersebut.

Pengaruh psikologis seperti sifat dan karakter merupakan faktor terkuat yang mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Selain itu terdapat banyak sekali faktor eksternal yang mungkin saja mempengaruhi perilaku keuangan seseorang antara lain pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), sikap keuangan (*financial attitude*), keterampilan keuangan (*financial skill*).

2.11.1 Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Yulianti dan Silvy (2013) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari alat keuangan dan keterampilan keuangan (Andrew dan Nanik, 2014).

Aprilia (2015) mengemukakan untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan kemampuan keuangan

(*financial skill*) dan belajar menggunakan alat keuangan (*financial tools*). Alat keuangan merupakan bentuk dari perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan. Ida dan Dwinta (2010) menjelaskan keterampilan keuangan (*financial skill*) sebagai sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam manajemen keuangan pribadi. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari keterampilan keuangan (*financial skill*). Sedangkan alat keuangan (*financial tools*) adalah alat atau sarana yang digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan pribadi, seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit.

Pengetahuan keuangan penting dimiliki oleh individu untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengelola aktivitya. Pengetahuan keuangan tidak hanya membuat individu mampu memanfaatkan aset secara bijak dan smart, namun melalui pengetahuan keuangan akan memberikan nilai tambah secara ekonomi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang akan semakin baik perilaku keuangan yang ditunjukkannya. Dengan meningkatnya pengetahuan akan meningkat pula pola perilaku yang ditunjukkan individu

Pengetahuan keuangan memerlukan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang akan memberikan landasan bagi individu untuk membantu memecahkan masalahmasalah keuangan. Manajemen keuangan memberikan pemahaman kepada individu tentang pengetahuan keuangan dasar yang berkaitan dengan

bagaimana menggali sumber dana, menggunakan dan memanfaatkan sumber dana serta bagaimana individu dapat mempertanggung jawabkan secara professional.

Secara umum, kurangnya pengetahuan keuangan seseorang disebabkan oleh pendidikan. Dengan asumsi bahwa pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan keuangan yang akan menghasilkan pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif (Scott, 2010 dalam Robb dan Woodyard, 2011). Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan sumber-sumber informal. Pendidikan formal ini seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar, dan kelas pelatihan di luar sekolah. Sedangkan sumber-sumber informal dapat diperoleh dari lingkungan sekitar, seperti dari orang tua, teman, dan rekan kerja, maupun yang berasal dari pengalaman sendiri.

2.11.2 Sikap Keuangan (*Financial Attitude*)

Sikap keuangan yang bijak diawali dengan adanya tujuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang. Tujuan keuangan tersebut merupakan wadah bagaimana seseorang dapat merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik dalam jangka pendek maupun panjang. Dengan adanya perencanaan dan pengelolaan keuangan secara bijak tersebut diharapkan mempengaruhi perilaku keuangan seseorang sehari-hari. Semakin jelas tujuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin baik perencanaan dan pengelolaan keuangan orang tersebut, yang pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Upaya dimaksud dilakukan melalui

pengambilan keputusan keuangan yang berkualitas, penggunaan produk dan layanan jasa keuangan yang tepat sesuai dengan kebutuhan, serta pengelolaan keuangan yang terencana dalam rangka mencapai kesejahteraan. Dengan sikap dan perilaku keuangan yang bijak akan menciptakan ketahanan keuangan yang lebih baik dalam berbagai kondisi keuangan.

Sikap keuangan (*financial attitude*) adalah aplikasi dari prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan yang tepat dan mengelolah sumber daya. Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Sikap keuangan merupakan suatu pola kedisiplinan bagaimana seseorang mengelola uangnya.

Menurut Robbins dan Judge (2008:92), sikap adalah pernyataan yang evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu, dan peristiwa. Sikap memiliki 3 komponen utama yang terdiri dari: (1). Kognitif (2). Afektif (perasaan) (3). Perilaku atau tindakan.

1. Kognitif

Kognitif merupakan suatu opini atau keyakinan dari sikap yang menentukan tingkatan untuk sesuatu atau bagaimana yang lebih penting dari sikap.

2. Afektif

Afektif (perasaan) adalah emosional yang berada dalam diri sendiri setiap individu. Perasaan juga diartikan sebagai pernyataan dari sikap yang diambil dan ikut menentukan perilaku yang akan dilakukan oleh setiap individu.

3. Perilaku.

Perilaku atau tindakan adalah cerminan dari bagaimana individu berperilaku dalam cara tertentu terhadap sesuatu atau seseorang.

Sikap Keuangan dapat dicerminkan oleh enam konsep berikut, yaitu:

1. *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelolah uang dengan baik.
2. *Power*, yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
3. *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
4. *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.
5. *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.
6. *Security*, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi.

Setiap individu yang selalu menerapkan financial attitude di dalam kehidupannya akan mempermudah individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku dalam hal keuangan, seperti mengelola keuangan, menyusun anggaran pribadi dan membuat keputusan berinvestasi yang tepat. Sikap keuangan memainkan peran penting dalam menentukan perilaku keuangan seseorang. Sikap keuangan membentuk cara orang menghabiskan waktu, menyimpan, menmbun, dan membuang-buang uang (Mien dan Thao (2015)).

Landasan mengenai sikap keuangan dalam Al-Quran terkandung dalam surah Al-Furqan ayat 67 yang berbunyi (QS. Al-Furqan“: 67):

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya:

...dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian. (QS. Al-Furqan“: 67) (Departemen Agama RI.2002)

Ayat diatas mengisyaratkan bahwa hamba-hamba Allah itu memiliki harta benda sehingga mereka bernaikah, dan bahwa harta itu mencukupi kebutuhan mereka sehingga mereka dapat menyisihkan sedikit atau banyak dari harta tersebut. Ini mengandung juga isyarat bahwa mereka sukses dalam usaha mereka meraih kebutuhan hidup, bukannya orang-orang yang mengandalkan bantuan orang lain. Ini akan semakin jelas, jika kami sependapat

dengan ulama yang menegaskan bahwa nafkah yang dimaksudkan disini adalah sunnah, bukan nafkah wajib. Dengan alasan, bahwa berlebihan dalam nafkah wajib tidaklah terlarang atau tercela, sebagaimana sebaliknya, yakni walau sedikit sekali dari pengeluaran harta yang bersifat harm adalah tercela.

2.11.3 Keterampilan Keuangan

Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang tersebut kemudian berkembang menjadi keterampilan keuangan, dimana keterampilan keuangan itu sendiri didefinisikan sebagai kemampuan dalam menerapkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari (Palameta et.al, 2016). Keterampilan keuangan memungkinkan seseorang untuk dapat mengambil keputusan yang rasional dan efektif terkait dengan keuangan dan sumber ekonominya (Kurihara, 2013).

Huston (2011) menggunakan parameter penilaian literasi keuangan dengan pengetahuan variabel keterampilan pengelolaan keuangan, pengetahuan investasi, dan perencanaan keuangan untuk menentukan tingkat keterampilan pengelolaan keuangan dalam hal anggaran, tabungan. Orang dengan tingkat literasi rendah berpotensi untuk menjadi sasaran kejahatan keuangan. Mereka dapat ditipu berbagai jenis model investasi, diberi harapan mendapatkan bagi hasil, namun ternyata tertipu, orang dengan tingkat literasi keuangan yang rendah juga akan sulit untuk meningkatkan kualitas hidupnya karena sekarang kehidupan masyarakat tidak terlepas dari jasa keuangan.

2.12 Penelitian Terdahulu

Untuk menunjukkan keaslian dan keabsahan penulisan dari penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Hambali (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Di Kecamatan Cibitung Bekasi	Metode penelitian kuantitatif, Variabel : Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Keuangan Masyarakat.	Secara keseluruhan variabel literasi keuangan syariah berpengaruh secara positif terhadap perilaku keuangan masyarakat sekitar pondok pesantren di Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi baik secara simultan maupun parsial.. Pengaruh secara positif paling dominan adalah literasi keuangan syariah tentang pengetahuan keuangan dasar syariah.
2.	Said dan Amiruddin (2017). Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makasar)	Metode penelitian kualitatif, Variabel : Literasi Keuangan Syariah dan Perguruan Tinggi Islam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini juga tingkat literasi keuangan Islam dari responden perempuan dari civitas akademika lebih tinggi daripada responden laki-laki
3.	Utama (2016) Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Serta Pengaruhnya	Metode Penelitian kuantitatif. Variabel : Tingkat Literasi Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa non ekonomi pada kategori sedang dengan persentasi sebesar 68,7%. Variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

Lanjutan Tabel 2.1

	Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Pada Lembaga Keuangan syariah (Studi kasus Pada mahasiswa Non Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.	Syariah dan minat	minat. Secara parsial pengetahuan keuangan dasar syariah dan tabungan syariah tidak berpengaruh terhadap minat sedangkan investasi syariah, asuransi syariah, pengetahuan lembaga keuangan syariah dan pengetahuan produk lembaga keuangan syariah berpengaruh signifikan.
4.	Ajie (2015). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Syariah Pegawai Bni Syariah Yogyakarta	Metode penelitian kuantitatif . Variabel : Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku manajemen keuangan Syariah.	Maka berdasarkan analisis yang dilakukan didapatkan bahwa indikator variabel literasi keuangan syariah dimensi kemampuan dan variabel kontrol faktor demografi yaitu jenis kelamin berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh literasi keuangan syariah dimensi kemampuan dan jenis kelamin terhadap perilaku manajemen keuangan syariah pegawai BNI Syariah Yogyakarta.
5	Herdjiono dan Damanik (2016) Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior	Metode penelitian kuantitatif, Variabel: Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income dan Financial Management Behavior	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial attitude memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan sedangkan pengetahuan keuangan dan orang tua pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Lanjutan Tabel 2.1

6	Suryanto (2017) Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi	Metode penelitian kuantitatif, Variabel: Perilaku Keuangan	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum perilaku keuangan mahasiswa tergolong sedang. Sementara secara khusus perilaku mahasiswa yang baik yaitu jenis kelamin perempuan dan mahasiswa yang memiliki uang saku di atas rata-rata.</p> <p>Sementara tempat tinggal mahasiswa yang serumah dengan orang tua maupun yang tinggal secara sendiri tidak ada perbedaan dalam perilaku keuangannya. Secara personal behavior finance, rata-rata mahasiswa selalu mempergunakan ATM hanya untuk pengambilan uang saku bulanan bukan untuk transaksi yang lain. Mereka tidak pernah membuat anggaran pengeluaran maupun catatan pengeluaran setiap bulan sehingga sering mengalami defisit. Akibat defisit tersebut mahasiswa sering menutupi dari pinjaman sesama mahasiswa.</p>
7	Herawati (2013) Kontribusi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	Metode penelitian kuantitatif, Variabel: Pembelajaran, literasi keuangan dan perilaku keuangan.	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi tidak berkontribusi secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Literasi keuangan berkontribusi positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Secara simultan pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan berkontribusi secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Secara umum tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis tergolong masih rendah.</p>

Sumber: Data diolah (2019)

Hambali (2018). secara keseluruhan variabel literasi keuangan syariah berpengaruh secara positif terhadap perilaku keuangan masyarakat sekitar pondok pesantren di Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi baik secara simultan maupun parsial. Variabel literasi keuangan syariah memiliki pengaruh secara positif, yaitu literasi keuangan syariah tentang pengetahuan keuangan dasar syariah, tabungan syariah, asuransi syariah dan investasi syariah. Pengaruh secara positif paling dominan adalah literasi keuangan syariah tentang pengetahuan keuangan dasar syariah.

Pada penelitian said dan Amiruddin (2017). secara umum, literasi keuangan syariah civitas akademika UIN Alauddin Makassar masih rendah. Lebih lanjut, literasi keuangan civitas akademika masih didominasi pengetahuan tentang perbankan syariah daripada lembaga keuangan syariah lainnya. Akhirnya, penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan Islam dari responden perempuan dari civitas akademika lebih tinggi daripada responden laki-laki.

Hasil penelitian Herdianti (2016) membahas tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa non ekonomi pada kategori sedang dengan persentasi sebesar 68,7%. Variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat. Secara parsial pengetahuan keuangan dasar syariah dan tabungan syariah tidak berpengaruh terhadap minat sedangkan investasi syariah, asuransi syariah, pengetahuan lembaga keuangan syariah dan pengetahuan produk lembaga keuangan syariah berpengaruh signifikan.

Hasil penelitian Ajie (2015). Membahas indikator variabel literasi keuangan syariah dimensi kemampuan dan variabel kontrol faktor demografi yaitu jenis kelamin berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan syariah yaitu dibuktikan dengan hasil analisis regresi linear berganda dengan uji-t. Hasil tersebut diketahui bahwa nilai signifikan indikator variabel literasi keuangan syariah dimensi kemampuan dan jenis kelamin yaitu 0,000 dan 0,012 lebih kecil dari signifikan level 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh literasi keuangan syariah dimensi kemampuan dan jenis kelamin terhadap perilaku manajemen keuangan syariah pegawai BNI Syariah Yogyakarta.

Hasil penelitian Suryanto (2017). menunjukkan bahwa secara umum perilaku keuangan mahasiswa tergolong sedang. Sementara secara khusus perilaku keuangan mahasiswa yang baik yaitu jenis kelamin perempuan dan mahasiswa yang memiliki uang saku di atas rata-rata. Sementara tempat tinggal mahasiswa yang serumah dengan orang tua maupun yang tinggal secara sendiri tidak ada perbedaan dalam perilaku keuangannya. Secara personal behavior finance, rata-rata mahasiswa selalu mempergunakan ATM hanya untuk pengambilan uang saku bulanan bukan untuk transaksi yang lain. Mereka tidak pernah membuat anggaran pengeluaran maupun catatan pengeluaran setiap bulan sehingga sering mengalami defisit. Akibat defisit tersebut mahasiswa sering menutupi dari pinjaman sesama mahasiswa. Mereka tidak pernah berpikir untuk melakukan investasi selain karena selalu terjadi

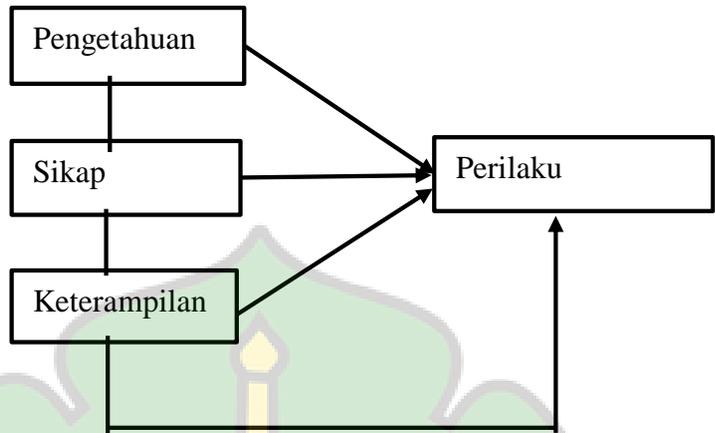
defisit juga karena kurang pemahaman terhadap hal-hal yang berkaitan dengan investasi.

Sedangkan hasil penelitian Herawati (2013). menunjukkan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi tidak berkontribusi secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Literasi keuangan berkontribusi positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Secara simultan pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan berkontribusi secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Secara umum tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis tergolong masih rendah.

Hasil penelitian Hardjiono dan Damanik (2016). menunjukkan bahwa financial attitude memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan sedangkan pengetahuan keuangan dan orang tua pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

2.12 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2011:60) mengemukakan kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti, jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.



Sumber: Data diolah 2019

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Mahasiswa mengalami masa peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa sehingga mahasiswa dituntut untuk mandiri dalam mengelola keuangan sendiri tanpa bergantung pada orang tua. Mahasiswa harus mempunyai pengetahuan keuangan yang cukup agar dapat terhindar dari masalah keuangan. Pengetahuan, sikap dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan, dikenal dengan istilah literasi keuangan.

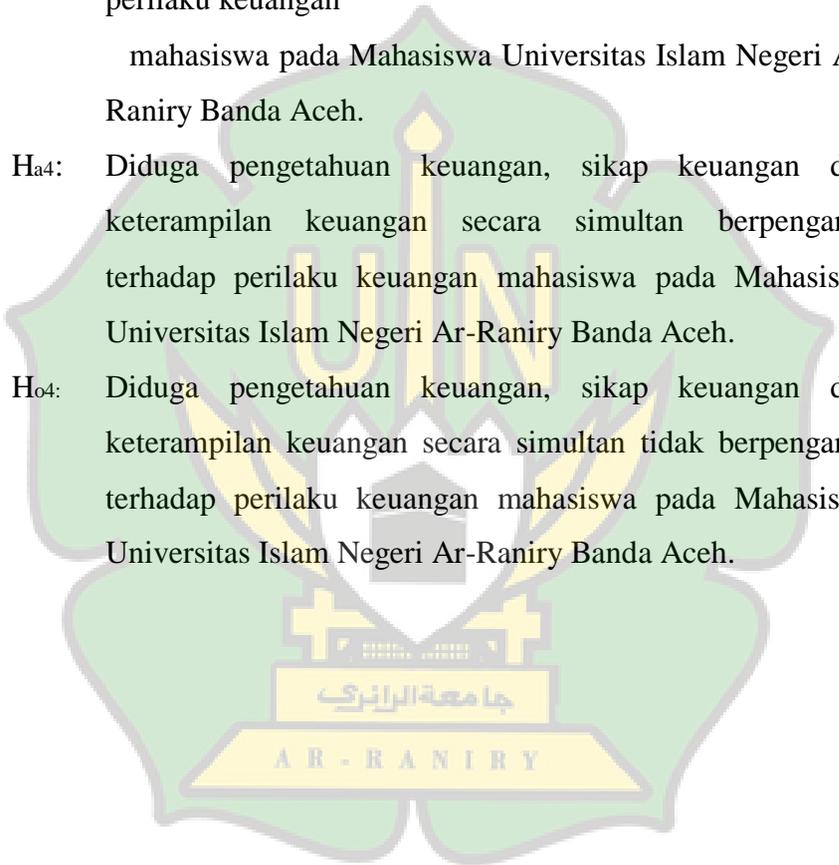
Perilaku keuangan yang sehat dapat terlihat dari kegiatan perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan (Hilget dan Hogarth, 2003). Ketika individu memiliki literasi keuangan yang lebih maka akan mempengaruhi perilaku keuangan yang lebih baik.

2.13 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar atau salah. Hipotesis ditolak apabila faktanya menyangkal dan diterima apabila faktanya membenarkan. Jadi hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya. Dari judul penelitian ini terlihat bahwa ada satu variabel yaitu pengetahuan keuangan (X_1), sikap keuangan (X_2), dan keterampilan keuangan (X_3), adapun yang menjadi rumusan hipotesis dalam penelitian adalah:

- H_{a1} : Diduga pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- H_{o1} : Diduga pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- H_{a2} : Diduga sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- H_{o2} : Diduga sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

- H_{a3}: Diduga keterampilan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- H_{o3}: Diduga keterampilan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- H_{a4}: Diduga pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan keterampilan keuangan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- H_{o4}: Diduga pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan keterampilan keuangan secara simultan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu berupa Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam. Menurut Azwar (2015:6) penelitian kuantitatif adalah data yang diukur dalam skala numerik atau data yang berupa angka-angka yang diambil dari laporan-laporan yang diambil yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2015:53) metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menyajikan hasil penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik.

Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah menguji suatu teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, memberikan deskriptif statistik, menaksir dan meramalkan hasil dari suatu penelitian yang dilakukan, penelitian kuantitatif menghasilkan data yang berbentuk angka atau bilangan, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika (Siregar, 2013:110).

Alasan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu untuk melihat pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Pendekatan ini menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka). Pendekatan kuantitatif dipilih dalam penelitian ini karena data-data yang dikumpulkan dalam penelitian

ini akan diolah dengan menggunakan statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian bertempat pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Jl. Ibnu Sina, No. 2, Darussalam, Syiah Kuala, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh. Pemilihan objek penelitian pada mahasiswa UIN Ar-Raniry dikarenakan UIN Ar-Raniry adalah salah satu Perguruan Tinggi Islam terbesar di Indonesia bagian barat. Hal ini memberikan harapan besar bahwa pada mahasiswa UIN Ar-Raniry dapat menjadi penggerak utama program literasi keuangan syariah di provinsi Aceh. Adapun alasan lain peneliti milihan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh untuk menindaklanjuti program OJK tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan dengan tujuan peningkatan tingkat pemahaman keuangan dan mempermudah akses terhadap lembaga keuangan. Target program tersebut meliputi perempuan, mahasiswa/pelajar dan pemuda, UMKM, karyawan, profesi, petani dan nelayan, TKI dan calon TKI, pensiunan, masyarakat daerah terpencil, tertinggal dan terluar, dan penyandang disabilitas. Selain itu peneliti juga memiliki pertimbangan lain dalam memilih lokasi penelitian ini. Pertimbangan pertama adalah untuk keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, baik dilihat dari segi tenaga, dana maupun dari segi efisiensi waktu. Pelaksanaan studi di lokasi yang dipilih tidak menimbulkan masalah dalam kaitannya dengan tenaga peneliti.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi tidak hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang akan dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pada Universitas Islam Negeri Ar-Ranir Banda Aceh.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah mahasiswa aktif pada tahun 2015-2019 pada Universitas Islam Negeri Ar-Ranir Banda Aceh yang berjumlah 23.638 mahasiswa. (Subbag Akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:118) sampel adalah bagian dan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut apabila peneliti melakukan terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:82) terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster)*.

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, sksidental, purposive, jenuh, snowball*.

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau

kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu mahasiswa yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu

1. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
2. Mahasiswa Aktif
3. Mahasiswa Angkatan Tahun 2015-2019.

3.4 Jenis Data dan Sumber data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis sumber data antara lain:

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian berupa hasil kuesioner. Sumber data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden (Muhammad, 2008:103). Data ini dapat diperoleh langsung dari sumber asli yaitu responden mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden. Untuk memperoleh data ini, peneliti menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya (sugiyono, 2012:199).

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti pada subjek penelitiannya dan biasanya berwujud data dokumentasi atau suatu atas laporan yang telah tersedia (Teguh, 2001:91). Data sekunder yang digunakan oleh peneliti diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya, buku-buku, jurnal-jurnal, web resmi, artikel, data-data atau berkas-berkas yang terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini data jumlah mahasiswa diperoleh dari subbag akademik UIN Ar-raniry Banda Aceh.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Untuk pengumpulan data yang dimaksud, teknik yang digunakan adalah teknik lapangan (*field research*). Teknik tersebut dilakukan dengan:

Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data menggunakan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus diisi oleh responden sesuai dengan panduan pengisian yang telah ditetapkan peneliti. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu apa yang bisa diharapkan dari responden dan tahu dengan pasti variabel yang akan diukur (Sugiyono, 2014: 199).

Terdapat berbagai jenis kuesioner yang dapat digunakan dalam melakukan sebuah penelitian. Kuesioner yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu kuesioner tertutup. Seperti yang disebutkan Arikunto (2010:195):

Kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif UIN Ar-Raniry angkatan 2015-2019.

3.5 Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah peraturan penggunaan notasi bilangan dalam pengukuran. Pada penelitian ini. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala ordinal. Skala ordinal merupakan suatu skala di mana penomoran objek/kategori dimulai dari tingkat terendah ke tingkat tertinggi atau sebaliknya dengan jarak/rentang yang tidak harus sama (Siregar, 2013: 23). Karena data yang diperoleh dalam bentuk ordinal, maka skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Skala likert dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Untuk mengukur instrumen pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert. Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sosial. Maka variabel yang akan diukur diuraikan menjadi

indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2014).

Tabel 3.1
Skala Pengukuran Data

Skala Pengukuran	Keterangan
1	Sangat tidak setuju (STS)
2	Tidak setuju (TS)
3	Setuju (S)
4	Sangat setuju (SS)

Sumber data: (Sugiyono, 2014)

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau suatu obyek dengan obyek yang lain (Sugiyono, 2014: 58). Variabel penelitian terdiri dari dua kelompok utama yaitu sebagai berikut:

3.6.1 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel

yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014: 59).

3.6.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Tabel 3.2
Definisi dan Indikator Variabel Dependen

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Pengetahuan Keuangan	Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan keuangan dasar syariah • Pengetahuan tentang Asuransi Syariah • Pengetahuan tentang Investasi Syariah • Pengetahuan tentang Konsumsi (Herdianti 2017) 	Diukur melalui kuesioner Dengan menggunakan skala likert
2	Keterampilan Keuangan	Keterampilan keuangan didefinisikan sebagai kemampuan dalam menerapkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya penggunaan produk dan layanan jasa keuangan. • Menyusun Anggaran pengeluaran 	Diukur melalui kuesioner (angket) dengan menggunakan skala likert

Lanjutan Tabel 3.2

		dalam kehidupan sehari-hari (Palameta et.al, 2016).		
3.	Sikap Keuangan	Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan yang diaplikasikan kedalam sikap.	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan Perencanaan Keuangan • Merencanakan investasi (Tustin, 2010). 	Diukur melalui kuesioner (angket) dengan menggunakan skala likert
4.	Perilaku Keuangan Mahasiswa	Perilaku Keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Membayar tagihan tepat waktu. • Membuat anggaran pengeluaran dan belanja • Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain) • Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga. • Mengonsumsi barang yang hanya dibutuhkan, dan hanya mengonsumsi yang halal dan tidak melihat dari brand. • Melakukan transaksi dengan menyeimbangkan keluar masuk keuangan. Dengan membatasi 	Diukur melalui kuesioner (angket) dengan menggunakan skala likert

Lanjutan Tabel 3.2

			<p>pemasukan yang haram dan pengeluaran yang haram.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan pengeluaran seceukupnya, mengalokasikannya di investasi berlandaskan hukum Al-Quran, hadist, dan ijma para ulama. Serta investasi akhirat seperti infaq. • Melakukan kredit dengan melihat kemampuan agar tetap terjaga amanah diri (Nababan 2012) 	
--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah 2019

3.7 Uji Keabsahan Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan data dan mengurutkannya ke dalam pola kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data (Sodarmanto, 2005). Analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang menganalisis data berupa angka-angka dan pengolahannya menggunakan metode statistika. Metode-metode yang digunakan yaitu, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Untuk menentukan nomor-nomor item yang valid dan yang gugur, maka digunakan metode korelasi antar skor signifikan jika kolom total butir pertanyaan menghasilkan tanda bintang dengan dua kemungkinan (Bawono, 2006:76).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Umar (2002: 97) menyatakan bahwa uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejumlah mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur digunakan berulang kali. Sedangkan menurut Sudarmanto (2005: 89) suatu instrumen atau alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila instrumen atau alat ukur tersebut selalu memberikan hasil yang sama meskipun digunakan berkali-kali. Dalam hal ini fasilitas dalam SPSS (*Statistical Paackage for Social Science*) dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Jika koefisien *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel (layak) dan jika koefisien *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak reliabel.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan yang penting dilakukan dalam proses analisis regresi. Apabila tidak terdapat gejala asumsi klasik diharapkan dapat dihasilkan model regresi yang handal sesuai dengan kaidah *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)*, yang menghasilkan model regresi yang tidak bias dan handal sebagai penaksir. Pelanggaran terhadap asumsi klasik berarti model regresi yang diperoleh tidak banyak bermanfaat dan kurang valid. Disamping itu uji asumsi klasik berguna untuk melengkapi uji statistik (Bawono, 2006:115).

Tujuan dari uji asumsi klasik ini adalah untuk mengetahui hasil persamaan pada analisis regresi berganda yang dihasilkan apakah telah memenuhi asumsi teoritis atau belum (Sunyoto, 2013: 87). Jika persamaan yang dihasilkan telah memenuhi asumsi teoritis, maka hasil dari persamaan analisis regresi berganda dapat digunakan untuk menentukan prediksi nilai variabel terikat atau variabel bebas, dan jika yang terjadi sebaliknya, maka hasil dari persamaan analisis regresi berganda tidak dapat digunakan sebagai prediksi nilai variabel. Adapun uji asumsi klasik terdiri dari:

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji ini dilakukan dengan melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Siregar, 2014: 153). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-

Smirnov dan grafik *probability plot*. Uji Kolmogrov-Smirnov digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal (Emzir, 2012). Dasar pengambilan keputusan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk grafik P-P Plot sebagai berikut:

1. Jika penyebaran data di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal maka dapat dikatakan normal.
2. Jika penyebaran data jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka dapat dikatakan tidak memenuhi asumsi normal.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen (Priyatno, 2008: 39). Pengujian multikolinieritas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 , maka

dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, yang disebut homoskedastisitas. Sedangkan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas (Rumengan, 2013: 240). Jika terjadinya heteroskedastisitas maka setiap terjadi perubahan pada variabel terikat mengakibatkan errornya (residual) juga berubah sejalan atau kenaikan atau penurunannya. Akibatnya apabila variabel terikat bertambah maka kesalahan juga bertambah. Pada penelitian ini untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Menurut Gujarati (2003: 401) dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yaitu: **جامعة الرازي**

- a. Jika terdapat pola tertentu seperti titik yang ada membentuk pola-pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda karena terdiri dua variabel bebas yang mempengaruhi satu variabel terikat. Menurut Ghazali (2016) analisis regresi berganda adalah analisis regresi yang melibatkan beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh pelayanan dan komunikasi terhadap minat nasabah dalam menggunakan jasa keuangan bank syariah dengan menggunakan persamaan:

$$(3.1) \quad Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Perilaku Keuangan
X ₁	= Pengetahuan Keuangan
X ₂	= Sikap Keuangan
X ₃	= Keterampilan Keuangan
a	= Konstanta (nilai Y apabila X=0)
β	= Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan).
e	= <i>Error term</i>

3.9.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan

pada variabel terikatnya. Koefisiensi memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi, dimana penambahan satu variabel bebas dan pengamatan dalam model akan meningkatkan R^2 meskipun variabel yang dimasukkan itu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, *adjusted R square*. Koefisien determinasi yang telah disesuaikan berarti bahwa koefisien tersebut telah dikorelasi dengan memasukkan unsur jumlah variabel dan ukuran sample yang digunakan. Dengan menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan dapat naik atau turun akibat adanya penambahan variabel baru dalam model (Suliyanto, 2011).

3.10 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Hipotesis diturunkan dari kerangka pemikiran. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian, mengandung resiko karena jawaban sebenarnya bisa benar bisa salah. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh yang signifikan antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

Menurut Sulaiman (2002:136), pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel dependen dan independen. Sedangkan Sugiyono (2016 :96) mendefinisikan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap

rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk pernyataan.

Hipotesis dikategorikan menjadi dua yaitu:

1. Hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.
2. Hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.

3.10.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen* (Ghozali, 2016). Caranya dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, apabila t hitung $>$ t tabel berarti variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel (independen) secara masing-masing parsial atau individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait (*dependen*) pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan

1. Jika nilai $sig < 0,05$, atau t hitung $>$ t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai $sig > 0,05$, atau t hitung $<$ t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

3.10.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara pengetahuan keuangan (X_1) sikap keuangan (X_2) dan keterampilan keuangan (X_3), terhadap perilaku keuangan mahasiswa



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambar Umum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

IAIN adalah singkatan dari Institut Agama Islam Negeri dan kata Ar-Raniry yang dinisbahkan kepada IAIN Banda Aceh adalah nama seorang Ulama besar dan mufti yang sangat berpengaruh pada masa Sultan Iskandar Tsani (memerintah tahun 1637-1641). Ulama besar tersebut nama lengkapnya Syeikh Nuruddin Ar-Raniry yang berasal dari Ranir (sekarang Rander) di Gujarat, India. Beliau telah memberikan kontribusi yang amat berharga dalam pengembangan pemikiran Islam di Asia Tenggara khususnya di Aceh.

Awal Lahirnya IAIN Ar-Raniry dengan berdirinya Fakultas Syari'ah pada tahun 1960 dan Fakultas Tarbiyah tahun 1962 sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalidjaga Yogyakarta. Masih pada tahun 1962 didirikan pula Fakultas Ushuluddin sebagai Fakultas swasta di Banda Aceh. Setelah beberapa tahun menjadi cabang dari IAIN Yogyakarta, fakultas Syariah, Tarbiyah dan Ushuluddin berinduk ke IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama enam bulan. Pada tanggal 5 Oktober 1963 IAIN Ar-Raniry resmi berdiri dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1963 dan diresmikan oleh Menteri Agama K.H Saifuddin Zuhri.

IAIN Ar-Raniry menjadi IAIN ketiga di nusantara setelah IAIN Sunan Kalidjaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah

Jakarta. Awal diresmikan baru memiliki tiga fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin. Pada tahun 1968 tepatnya 5 tahun IAIN Ar-Raniry, diresmikan pula Fakultas Dakwah sekaligus menjadi fakultas pertama di lingkungan IAIN di Indonesia. Pada tahun 1968 ini pula, IAIN Ar-Raniry ditunjuk sebagai induk dari dua fakultas agama berstatus negeri di Medan (cikal bakal IAIN Sumatera Utara) yaitu Fakultas Tarbiyah dan Syari'ah yang berlangsung selama 5 tahun. Sementara pada tahun 1983 Fakultas Adab resmi menjadi salah satu dari 5 fakultas di lingkungan IAIN Ar-Raniry.

Pada tahun pertama kelahirannya, IAIN masih mengharapkan bantuan dari berbagai lapisan masyarakat Aceh, terutama dari sisi kebutuhan belajar mengajar. Diibaratkan anak baru lahir, semuanya harus diurus oleh orang tuanya. Dalam konteks masa itu, seluruh lapisan masyarakat Aceh harus mampu memberi bantuan dalam bentuk apapun untuk keperluan pendidikan di IAIN. Seperti yang tertulis dalam laporan yang ditandatangani oleh kuasa Rektor I Drs. H. Ismail Muhammad Sjah.

Presiden Sukarno dalam sambutan dies natalis pertama IAIN Ar-Raniry menyampaikan bahwa di Aceh harus melahirkan tokoh-tokoh bangsa yang mampu meneruskan revolusi dan perjuangan bangsa serta setia kepada Pancasila sebagai haluan negara. IAIN harus menjadi tempat penggodok kader revolusi yang menjaga jiwa toleransi dan persatuan bangsa. Semua itu harus tertanam dalam jiwa pendidik, pengajar dan mahasiswanya.

Mengikuti perkembangannya sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam, IAIN telah menunjukkan peran dan signifikansinya yang strategis bagi pembangunan dan perkembangan masyarakat. Lulusannya mampu mengemban amanah diberbagai instansi pemerintah dan swasta, termasuk di luar Aceh, bahkan di luar negeri. Alumni telah berkiprah di berbagai profesi, baik yang berkaitan dengan sosial keagamaan, maupun yang berhubungan dengan aspek publik lainnya. Lembaga ini telah melahirkan banyak pemimpin di daerah ini, baik pemimpin formal maupun informal.

Tepat pada 5 Oktober 2013 genab berumur 50 tahun, biasanya tahun ini disebut tahun emas. Bertepatan dengan tahun tersebut Perguruan Tinggi ini akan merubah wajah dan namanya dari Institut menjadi Universitas melalui PERPRES No. 64 Tahun 2013 yang dikeluarkan dan mulai berlaku pada tanggal 1 Oktober 2013 dengan nama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN Ar-Raniry).

Dengan demikian maka mulai 1 Oktober 2013 juga nama IAIN Ar- Raniry mulai terhapus secara legalitas, dan lama kelamaan juga akan terhapus sedikit demi sedikit dari dalam hati masyarakat Aceh secara khusus, dan masyarakat Indonesia, serta masyarakat lainnya di belahan dunia secara umum. Untuk itu, agar anak cucu penerus bangsa dapat mengetahui bahwa pernah ada Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry yang jaya di bumi Aceh dan telah banyak melahirkan tokoh-tokoh masyarakat yang potensial dalam bidangnya dan juga telah banyak melahirkan Perguruan Tinggi Agama Islam lain baik Negeri maupun swasta, maka perlu ada

catatan yang lengkap tertulis dalam dokumen sejarah melalui berbagai media cetak, media elektronik dan media lainnya yang relevan.

4.2 Visi Misi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

4.2.1 Visi

Menjadi universitas yang unggul dalam pengembangan dan pengintegrasian ilmu keislaman, sains, teknologi dan seni.

4.2.2 Misi

1. Melahirkan sarjana yang memiliki kemampuan akademik, profesi dan atau vokasi yang kompetitif, berorientasi pada masa depan dan berakhlak mulia
2. Mengembangkan tradisi riset yang multidisipliner dan integrative bernbasis syariat islam
3. Mengimplementasikan ilmu untuk membangun masyarakat madani, yang beriman, berilmu dan beramal

4.3 Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, fakultas dan tahun angkatan. Data ini diambil dari masing-masing responden, adapun pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive samping*, yaitu salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang

sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa aktif UIN Ar-Raniry tahun angkatan 2015-2019, dengan jumlah responden sebanyak 100 orang.

1. Responden Menurut Jenis Kelamin

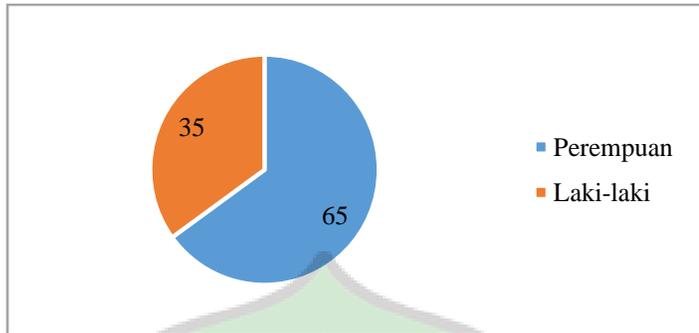
Dalam penelitian ini responden yang diambil adalah mahasiswa UIN Ar-Raniry. Adapun responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	35
2	Perempuan	65
Total		100

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 65 orang, dan responden laki-laki berjumlah 35 orang. Adapun besaran presentase responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Sumber: Data diolah (2019)

Gambar 4.1

Diagram Jenis Kelamin Responden

Dari gambar diagram diatas terlihat bahwa responden yang mendominasi adalah responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 65%, sedangkan responden laki-laki sebanyak 35%.

2. Responden Menurut Usia

Adapun distribusi karakteristik responden jika ditinjau dari usia adalah sebagai berikut

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah
1	18	6
2	19	11
3	20	21
4	21	26
5	22	27
6	23	9
Total		100

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden terbanyak adalah responden dengan usia 22 tahun yaitu sebanyak 27 orang. Kemudian disusul responden dengan usia 21 yaitu sebanyak

26 orang, usia 20 sebanyak 21 orang, usia 19 sebanyak 11 orang, usia 23 sebanyak 9 orang, usia 18 sebanyak 6 orang, dan proporsi responden terkecil adalah responden dengan usia 17, yaitu sebanyak 1 orang. Adapun gambaran responden berdasarkan usia dapat dilihat pada gambar 4.2



Sumber: Data diolah (2019)

Gambar 4.2

Diagram Usia Responden

Berdasarkan usia responden pada gambar grafik diatas, terlihat bahwa responden yang mendominasi adalah responden dengan rentang 22 tahun yaitu sebanyak 27 orang sedangkan yang paling sedikit adalah responden dengan usia 17 tahun yaitu sebanyak 1 orang.

3. Responden Berdasarkan Fakultas

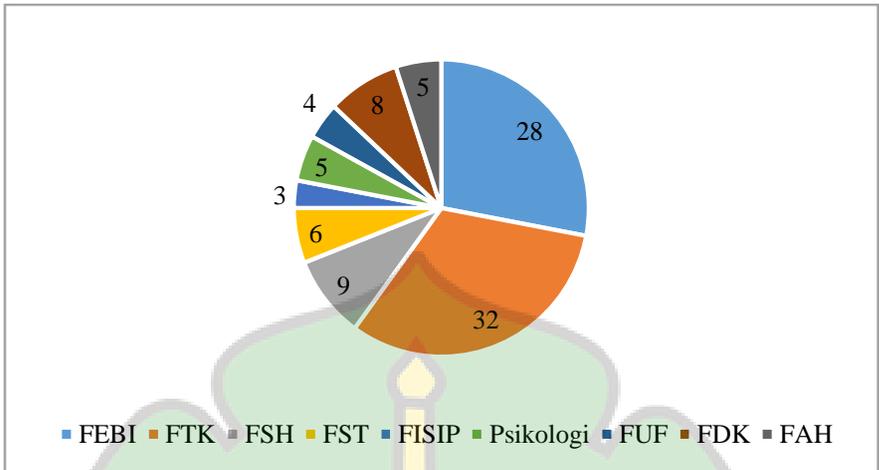
Adapun distribusi karakteristik responden jika dilihat dari Fakultas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas

No	Fakultas	Jumlah
1	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	28
2	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	32
3	Fakultas Syariah dan Hukum	9
4	Fakultas Sains dan Teknologi	6
5	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintah	3
6	Fakultas Psikologi	5
7	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	4
8	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	8
9	Fakultas Adab dan Humaniora	5
Total		100

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa responden terbanyak adalah responden dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yaitu sebanyak 32 orang, kemudian diikuti oleh responden dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu sebanyak 28 orang, Fakultas Syariah dan Hukum sebanyak 9 orang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebanyak 8 orang, Fakultas Psikologi dan Fakultas Adab dan Humaniora sebanyak 5 orang, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat sebanyak 4 orang, dan responden fakultas Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintah 3 orang. Adapun untuk persentase responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir dapat dilihat pada gambar 4.3



Sumber: Data diolah (2019)

Gambar 4.3

Diagram Fakultas Responden

Berdasarkan gambar diagram diatas, diketahui bahwa responden terbanyak adalah responden dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yaitu sebanyak 32 orang, adapun responden yang paling sedikit adalah responden dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan yaitu sebanyak 3 orang.

4. Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

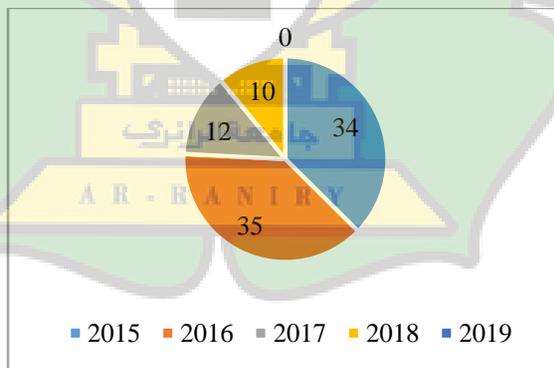
Adapun distribusi karakteristik responden jika dilihat dari Tahun Angkatan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4**Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan**

No	Tahun Angkatan	Jumlah
1	2015	34
2	2016	35
3	2017	12
4	2018	10
5	2019	9
Total		100

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa responden terbanyak adalah angkatan 2016 yaitu sebanyak 35 orang, kemudian diikuti dengan angkatan 2015 sebanyak 34 orang, angkatan 2017 sebanyak 12 orang, angkatan 2018 sebanyak 10 orang dan 2019 sebanyak 9 orang. Adapun persentase responden berdasarkan tahun angkatan dapat dilihat pada gambar 4.4.



Sumber: Data diolah (2019)

Gambar 4.4**Diagram Tahun Angkatan Responden**

Berdasarkan gambar diagram diatas diketahui bahwa mayoritas responden adalah angkatan 2016 yaitu sebanyak 3 orang, dan yang paling sedikit adalah angkatan 2019 yaitu sebesar 10 orang.

4.5 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur (Noor, 2013: 132).

Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan antara r hitung (pearson correlation) dengan r tabel. Pernyataan atau instrumen dalam kuesioner baru dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Hasil uji validitas selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan Keuangan (X_1)

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel X_1

Variabel	Pernyataan	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Pengetahuan Keuangan (X_1)	P1	0.664	0.196	VALID
	P2	0.722		VALID
	P3	0.745		VALID
	P4	0.690		VALID
	P5	0.730		VALID
	P6	0.580		VALID
	P7	0.485		VALID
	P8	0.531		VALID
	P9	0.419		VALID

Sumber: Data diolah SPSS (2019)

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa setiap pernyataan dalam instrumen variabel (X_1) nilai yang didapatkan dinyatakan valid. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan

setiap nilai r hitung (*pearson correlation*) dengan r tabel, dan hasilnya menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel sehingga hasilnya adalah valid.

2. Sikap Pengetahuan (X_2)

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel X_2

Variabel	Pernyataan	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Sikap Keuangan (X_2)	P1	0.673	0.196	VALID
	P2	0.563		VALID
	P3	0.366		VALID
	P4	0.628		VALID

Sumber: Data diolah SPSS (2019)

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa setiap pernyataan dalam instrumen variabel (X_2) nilai yang didapatkan dinyatakan valid. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan setiap nilai r hitung (*pearson correlation*) dengan r tabel, dan hasilnya menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel sehingga hasilnya adalah valid.

3. Keterampilan Keuangan (X₃)**Tabel 4.7****Hasil Uji Validitas Variabel X₃**

Variabel	Pernyataan	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Keterampilan Keuangan (X₃)	P1	0.677	0.196	VALID
	P2	0.655		VALID
	P3	0.275		VALID
	P4	0.795		VALID
	P5	0.796		VALID

Sumber: Data diolah SPSS (2019)

Selanjutnya berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa setiap pertanyaan atau instrumen dalam variabel Keamanan (X₃) dinyatakan valid. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan setiap nilai r hitung (*pearson corelation*) dengan r tabel, dan hasilnya menunjukkan bahwa r hitng lebih besar dibandingkan dengan r tabel yaitu 0,196 sehingga hasilnya adalah valid.

جامعة الرانيرى

AR - RANIRY

4. Perilaku Keuangan (Y)

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Y

Variabel	Pernyataan	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Perilaku Keuangan (Y)	P1	0.517	0.196	VALID
	P2	0.648		VALID
	P3	0.605		VALID
	P4	0.639		VALID
	P5	0.669		VALID
	P6	0.497		VALID
	P7	0.619		VALID
	P8	0.702		VALID
	P9	0.484		VALID
	P10	0.649		VALID

Sumber: Data diolah SPSS (2019)

Selanjutnya berdasarkan Tabel 4.8 di atas secara keseluruhan item pertanyaan atau instrumen pada variabel perilaku keuangan mahasiswa (Y) menunjukkan bahwa nilai yang didapatkan pada P1 hingga P10 adalah valid, hal ini dikarenakan r hitung lebih besar dibandingkan r tabel yaitu sebesar 0,196.

4.6 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berkaitan dengan keterandalan dan konsistensi suatu indikator. Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu variabel dikatakan reliabilitas jika nilai *coefficients cronbach's alpha* > 0,60. Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Minimal Cronbach Alpha	Cronbach Alpha
X ₁	0,60	0.802
X ₂		0.621
X ₃		0.671
Y		0.806

Sumber: Data diolah SPSS (2019)

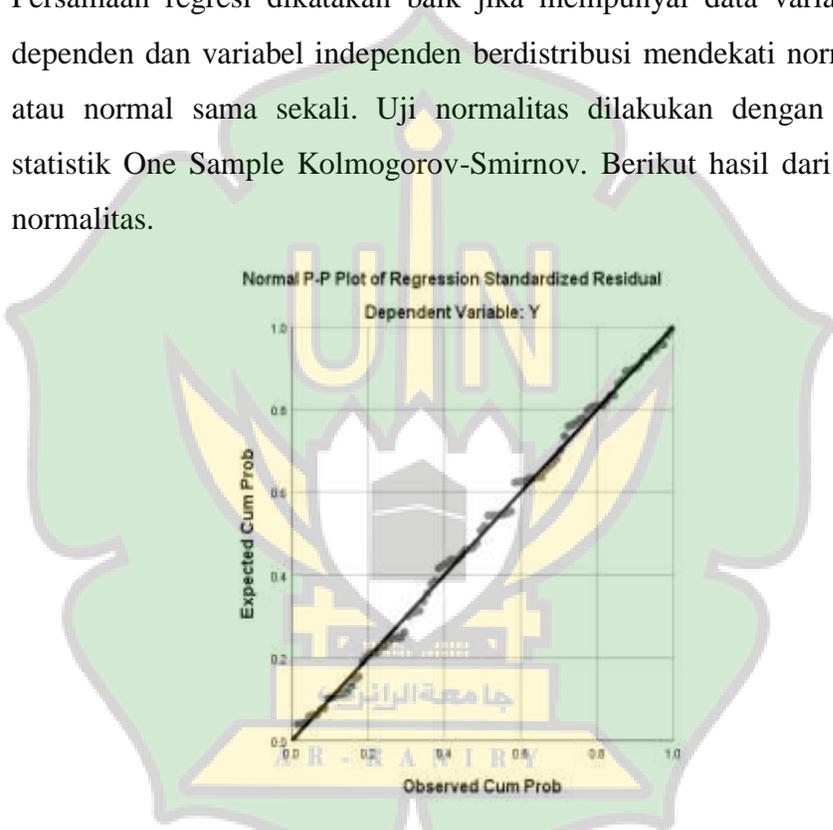
Pada tabel 4.9 menjelaskan bahwa nilai *cronbach alpha* variabel Pengetahuan Keuangan (X₁) yaitu sebesar 0,802, nilai variabel Sikap Keuangan (X₂) sebesar 0,621, nilai variabel Keterampilan Keuangan (X₃) sebesar 0,671 nilai variabel Perilaku Keuangan (Y) sebesar 0,806. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* tiap-tiap variabel > 0,60. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen atau pernyataan yang digunakan sebagai indikator baik dari variabel X dan variabel Y merupakan alat ukur yang reliabel atau handal.

4.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Dalam hal ini penulis menggunakan SPSS untuk pengolahan data. Adapun hasil dari pengolahan data adalah sebagai berikut:

4.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel dependen dan variabel independen berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov. Berikut hasil dari uji normalitas.



Sumber: Data diolah SPSS (2019)

Gambar 4.5
Hasil Uji Normalitas

4.7.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas/independen. Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas/independen. Model regresi yang baik jika tidak terjadi korelasi antar variabel bebas, jika terjadi korelasi antar variabel bebas maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Dalam penelitian ini teknik untuk menguji terjadi atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Varian Inflation Factor). Apabila nilai tolerance mendekati 1 dan nilai VIF disekitar angka 1, tidak lebih dari 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Adapun hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Konstanta		
Pengetahuan Keuangan (X1)	0.865	1.157
Sikap Keuangan (X2)	0.997	1.003
Keterampilan Keuangan (X3)	0.867	1.154

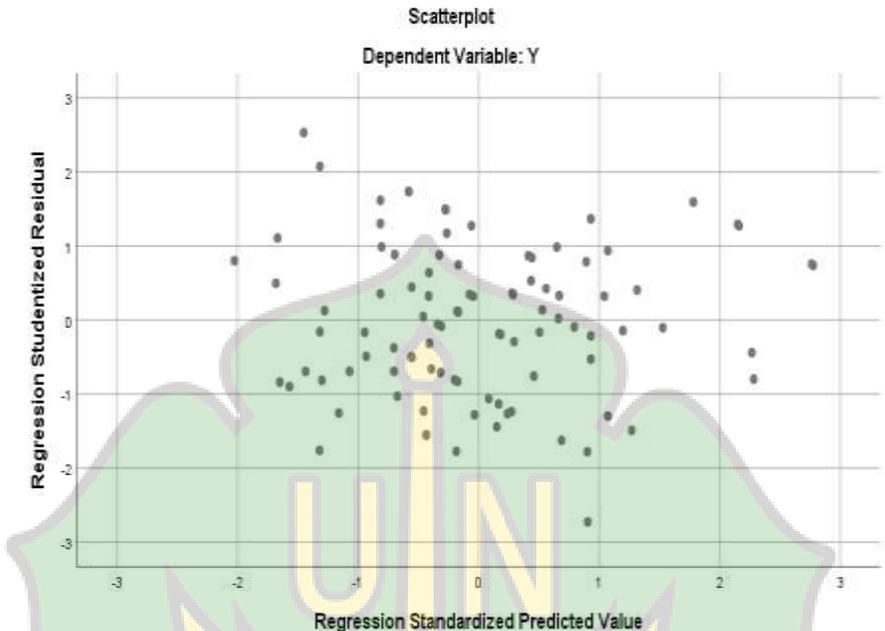
Sumber: Data diolah SPSS (2019)

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 4.10 diketahui bahwa nilai tolerance variabel pengetahuan keuangan (X₁) adalah

0,865 yaitu mendekati 1, nilai tolerance variabel sikap keuangan (X_2) adalah 0,997 yaitu mendekati 1, dan nilai tolerance variabel keterampilan (X_3) adalah 0,867 yaitu mendekati 1, Sedangkan nilai VIF Pengetahuan Keuangan (X_1) adalah 1,157 yaitu sekitar angka 1 atau tidak lebih dari 10, Sikap Keuangan (X_2) adalah 1,003 yaitu sekitar angka 1 atau tidak lebih dari 10, Keterampilan Keuangan (X_3) adalah 1,154 yaitu sekitar angka 1 atau tidak lebih dari 10. Maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

4.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama/berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik scatterplot, jika dalam grafik scatterplot penyebaran data tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu maka kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.6



Sumber: Data diolah SPSS (2019)

Gambar 4.5 **Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar 4.5 di atas dapat dilihat bahwa dalam grafik scatterplot terjadi penyebaran data yang tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga model regresi layak digunakan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan keterampilan keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam Pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah metode analisis yang digunakan untuk memodelkan efek simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono,2017). Analisis regresi linear berganda ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen atau variabel (X) terhadap variabel dependen atau variabel (Y). Dalam penelitian ini variabel independen (X) adalah kemudahan dan keamanan, sedangkan variabel dependen (Y) adalah kepuasan nasabah. Adapun hasil dari regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Analisis regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.420	3.695		1.467	.146
	X1	.325	.099	.272	3.287	.001
	X2	-.009	.148	-.005	-.061	.951
	X3	1.037	.168	.508	6.159	.000

Sumber: Data diolah SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, maka persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 5.420 + 0.325X_1 + (-0.009) X_2 + 1.037X_3 + e$$

Dimana:

Y: variabel Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam

a: konstanta

b: koefisien regresi

X₁: variabel aspek Pengetahuan Keuangan

X₂: variabel aspek Sikap Keuangan

X₃: variabel aspek Keterampilan Keuangan

e: eror

Berdasarkan model (4.11) maka penjelasan mengenai hubungan antar variabel dependen dan variabel independen adalah sebagai berikut:

- Konstanta (a) yang didapat adalah sebesar 5.420
- Nilai koefisien variabel Pengetahuan Keuangan (X₁) adalah sebesar 0,325. Hal ini menyatakan bahwa variabel Pengetahuan Keuangan (X₁) bertambah 1 satuan dan variabel lainnya dianggap konstan maka variabel Y yaitu Perilaku Keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,325 satuan atau dengan persentase sebesar 32,5%. Koefisien regresi untuk variabel Pengetahuan Keuangan bernilai positif berarti menyatakan bahwa apabila semakin meningkat pengetahuan keuangan maka perilaku keuangan akan meningkat.
- Nilai koefisien variabel sikap keuangan (X₂) adalah sebesar -0,009. Hal ini menyatakan bahwa jika variabel Sikap

Keuangan (X_2) bertambah 1 satuan dan variabel lainnya dianggap konstan maka variabel Y yaitu Perilaku Keuangan akan mengalami penurunan sebesar $-0,009$ satuan atau dengan persentase sebesar $-0,9\%$. Koefisien regresi untuk variabel sikap keuangan bernilai negatif berarti menyatakan bahwa apabila semakin meningkat sikap keuangan maka perilaku keuangan akan menurun.

- Nilai koefisien variabel keterampilan keuangan (X_3) adalah sebesar $1,037$. Hal ini menyatakan bahwa variabel keterampilan Keuangan (X_3) bertambah 1 satuan dan variabel lainnya dianggap konstan maka variabel Y yaitu Perilaku Keuangan akan mengalami penurunan sebesar $1,037$ satuan atau dengan persentase sebesar 137% . Koefisien regresi untuk variabel Pengetahuan Keuangan bernilai positif berarti menyatakan bahwa apabila semakin meningkat keterampilan keuangan maka perilaku keuangan akan meningkat

4.9 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk melihat diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan maka perlu dilakukan uji t dan uji f untuk melihat Pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan keterampilan keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam.

4.9.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t atau uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait. Membandingkan nilai statistik atau t hitung dengan titik kritis menurut tabel atau t tabel. (t-test) hasil perhitungan atau t hitung ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 (5%). Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai t hitung $<$ t tabel atau nilai signifikan $>$ 0,05 (5%), artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai t hitung $>$ t tabel atau nilai signifikan $<$ 0,05 (5%), artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat langsung pada hasil perhitungan SPSS. Adapun hasil t hitung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Uji Parsial (T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.420	3.695		1.467	.146
	X1	.325	.099	.272	3.287	.001
	X2	-.009	.148	-.005	-.061	.951
	X3	1.037	.168	.508	6.159	.000

Sumber: Data diolah SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat disimpulkan bahwa:

a. Hipotesis 1

Uji statistik secara parsial pada tabel di atas, dapat diketahui variabel pengetahuan keuangan (X_1) memperoleh nilai t hitung sebesar 3.287 dan t tabel sebesar 1.660, sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($3,287 > 1,660$) dengan nilai signifikannya sebesar 0,001, Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Maka H_0 ditolak, artinya bahwa variabel pengetahuan keuangan (X_1) berpengaruh terhadap variabel perilaku keuangan(Y). Nilai t hitungnya diperoleh positif yaitu sebesar 3,287, artinya berpengaruh positif dan signifikan.

b. Hipotesis 2

Uji statistik secara parsial pada tabel diatas, dapat diketahui variabel sikap keuangan (X_2) memperoleh nilai t hitung sebesar -0,061 dan t tabel sebesar 1,660, sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,061 < 1,660$) dengan nilai signifikannya sebesar 0,951, nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,951 > 0,05$). Maka H_0 diterima, artinya bahwa variabel sikap keuangan (X_2) tidak berpengaruh terhadap variabel perilaku keuangan (Y).

c. Hipotesis 3

Uji statistik secara parsial pada tabel di atas, dapat diketahui variabel keterampilan keuangan (X_3) memperoleh nilai t hitung sebesar 6,159 dan t tabel sebesar 1.660, sehingga t

hitung lebih besar dari t tabel ($6,159 > 1,660$) dengan nilai signifikannya sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Maka H_0 ditolak, artinya bahwa variabel keterampilan keuangan (X_3) berpengaruh terhadap variabel perilaku keuangan (Y). Nilai t hitungnya diperoleh positif yaitu sebesar 6,159, artinya berpengaruh positif dan signifikan.

4.9.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan (uji f) adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan keterampilan keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. F hasil perhitungan selanjutnya akan dibandingkan dengan F tabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan 0,05 (5%) dengan kriteria sebagai berikut:

- H_0 ditolak dan H_a diterima jika f hitung $>$ f tabel atau nilai signifikan $<$ 0,05 (5%)
- H_0 diterima H_a ditolak jika f hitung $<$ f tabel atau nilai signifikan $>$ 0,05 (5%)

Tabel 4.13
Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	749.237	3	249.746	24.432	.000 ^b
	Residual	981.323	96	10.222		
	Total	1730.560	99			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1						

Sumber: Data diolah SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 artinya $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 tolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel pengetahuan keuangan (X_1) sikap keuangan (X_2) dan perilaku keuangan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kepuasan nasabah (Y).

4.10 Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi atau uji R^2 digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Adapun hasil perhitungan R^2 pada SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.658 ^a	.433	.415	3.197	1.960
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Data diolah SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.14 hasil perhitungan uji R^2 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,433. Hal ini menunjukkan artinya 43,3% variabel independen (pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan keterampilan keuangan) dapat mempengaruhi variabel dependen (perilaku keuangan), sedangkan sisanya yaitu sebesar 56,7% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

4.11 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Islam

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan keterampilan keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Berikut ini adalah masing-masing pembahasan dari variabel yang terkait dalam penelitian ini.

4.11.1 Pengaruh Aspek Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil nilai t hitung dengan t tabel, variabel pengetahuan keuangan (X_1) memperoleh t hitung sebesar 3.287 sedangkan t tabel sebesar 1,660. Sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($3,287 > 1,660$) dengan nilai signifikan sebesar 0,001, nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Maka dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel pengetahuan keuangan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Mien dan Thao (2015) bahwa ia menemukan bahwa variabel pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yaitu lebih kecil dari 0,05.

Hal tersebut dapat peneliti jelaskan bahwa tingkat pengetahuan keuangan adalah hal yang paling penting, karena memungkinkan individu untuk memahami tentang pengetahuan keuangan dasar, pengetahuan perencanaan investasi, asuransi dan konsumsi. Kurangnya pengetahuan keuangan mungkin kurang diperlukan, jika individu bergantung pada orang lain untuk memahami pengetahuan keuangan dasar, membuat perencanaan investasi, sehingga pengetahuan keuangan memiliki pengaruh kecil terhadap perilaku keuangan.

Kholilah dan Iramani (2013) mendeskripsikan pengetahuan keuangan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, alat keuangan, dan keterampilan keuangan. Individu dengan pengetahuan keuangan yang memadai akan memiliki perilaku keuangan yang lebih baik, seperti membayar tagihan tepat waktu, melakukan pembukuan pengeluaran yang dilakukan setiap bulan, dan memiliki cadangan dana untuk kondisi darurat.

4.11.2 Pengaruh Aspek Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil nilai t hitung dengan t tabel, variabel Sikap Keuangan (X_2) memperoleh t hitung sebesar -0.061 sedangkan t tabel sebesar $1,660$. Sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ($0.061 < 1,660$) dengan nilai signifikan sebesar $0,951$, nilai signifikan tersebut lebih besar dari $0,05$ ($0,951 > 0,05$). Maka dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel sikap keuangan (X_2) tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Y). Hasil nilai tersebut menjelaskan bahwa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh belum memaksimalkan pembelajaran sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Irza Desy Kurniawan (2017) yang menyatakan sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan dimana signifikannya $0,176$ lebih besar dari $0,05$.

Dalam menentukan sikap keuangan dapat dilihat dari bagaimana seseorang memandang uang dan dapat dilihat dari bagaimana seseorang berbelanja untuk kebutuhan sehari-hari atau perilaku ekonomi lainnya (seperti berapa uang yang harus disisihkan untuk ditabung atau diinvestasi). Sikap setiap orang dapat mempengaruhi perilaku keuangan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari, sikap mempengaruhi rencana menabung untuk jangka panjang, dan sikap dapat mempengaruhi kemampuan keuangan masa depan. Sikap keuangan yang dimiliki seseorang dapat memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku keuangannya. Sikap keuangan juga menjadi perhatian berbagai negara pada saat merevisi strategi nasional literasi keuangan mereka. Sikap dan perilaku keuangan tersebut memberikan gambaran bahwa literasi keuangan bukan hanya semata-mata mengetahui, terampil dalam memanfaatkan, dan meyakini lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, melainkan juga mengenai pentingnya perubahan sikap dan perilaku keuangan seseorang agar hidup lebih sejahtera.

Alasan yang mendasari perlunya aspek sikap dan perilaku keuangan dalam literasi keuangan adalah program literasi keuangan yang hanya mengandalkan pendekatan pengetahuan saja tidak dapat mengubah perilaku seseorang apabila mereka tidak memiliki sikap dan motivasi yang sesuai (World Bank, 2016). Sementara itu, perilaku merupakan realisasi dari sikap. Sikap dan perilaku keuangan dimaksud dapat mendorong seseorang untuk menentukan tujuan keuangan, memiliki perencanaan keuangan, mengambil

keputusan keuangan dan mengelola keuangan dengan lebih baik guna mencapai kesejahteraan.

4.11.3 Pengaruh Aspek Keterampilan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil nilai t hitung dengan t tabel, variabel keterampilan keuangan (X_3) memperoleh t hitung sebesar 6,159 sedangkan t tabel sebesar 1,660. Sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($6,159 > 1,660$) dengan nilai signifikan sebesar 0,00, nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Maka dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel keterampilan keuangan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam. Hal ini sejalan dengan penelitian Rizki Anugerah (2018) yang menyatakan literasi keuangan mengenai keterampilan berpengaruh terhadap perilaku dengan signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. Maka dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel keterampilan keuangan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam

Menurut Manurung (2009), literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Menurut Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (2013:80), literasi keuangan adalah

rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*convidence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik. Keterampilan yang satu ini sangat penting dimiliki pengusaha agar dapat membuat perencanaan keuangan yang baik untuk mengelola modal usaha serta pencapaian laba. Tidak hanya menggunakan keuangan secara tepat, kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan juga menjadi salah satu indikator kemampuan manajerial dalam pengelolaan keuangan yang baik.

4.11.4 Pengaruh Aspek Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Keterampilan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji statistik secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 artinya $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel Pengetahuan Keuangan (X_1) Sikap Keuangan (X_2) dan Keterampilan Keuangan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hasil uji determinasi (R^2) juga menunjukkan bahwa juga menunjukkan bahwa nilai koefisien R^2 sebesar 0,433% artinya sebesar 43,4% variabel independen (Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Keterampilan Keuangan) mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, sedangkan 56,7% dipengaruhi oleh variabel lain

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Aspek pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, berdasarkan hasil uji statistik secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil nilai t hitung dengan t tabel, variabel pengetahuan keuangan (X_1) memperoleh t hitung sebesar 3.287 sedangkan t tabel sebesar 1,660. Sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($3,287 > 1,660$) dengan nilai signifikan sebesar 0,001, nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Maka dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel pengetahuan keuangan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam.
2. Aspek Sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan, berdasarkan hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil nilai t hitung dengan t tabel, variabel Sikap Keuangan (X_2) memperoleh t hitung sebesar -0.061 sedangkan t tabel sebesar 1,660. Sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0.061 < 1,660$) dengan nilai signifikan sebesar 0,951, nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,951 > 0,05$). Maka dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel sikap keuangan (X_2) tidak

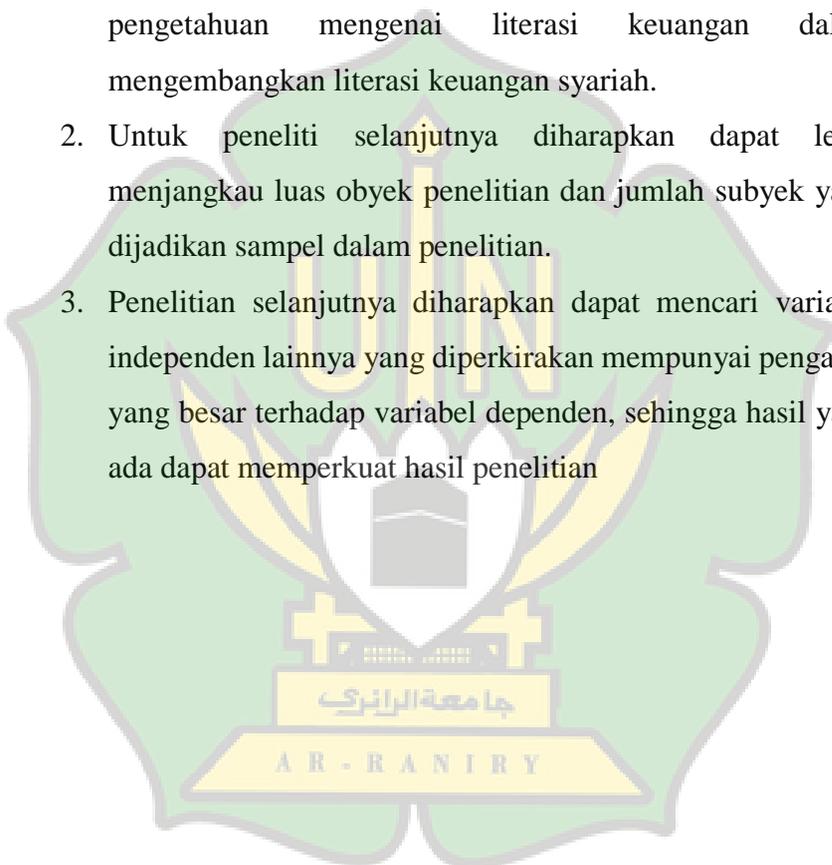
berpengaruh terhadap perilaku keuangan di Perguruan Tinggi Islam (Y).

3. Aspek keterampilan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, berdasarkan hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil nilai t hitung dengan t tabel, variabel pengetahuan keuangan (X_3) memperoleh t hitung sebesar 6.159 sedangkan t tabel sebesar 1,660. Sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($6,159 > 1,660$) dengan nilai signifikan sebesar 0,00, nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Maka dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel keterampilan keuangan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam.
4. Berdasarkan hasil uji statistik secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 artinya $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel Pengetahuan Keuangan (X_1) Sikap Keuangan (X_2) dan Keterampilan Keuangan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hasil uji determinasi (R^2) juga menunjukkan bahwa juga menunjukkan bahwa nilai koefisien R^2 sebesar 0,415% artinya sebesar 41,5% variabel independen (Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Keterampilan Keuangan)

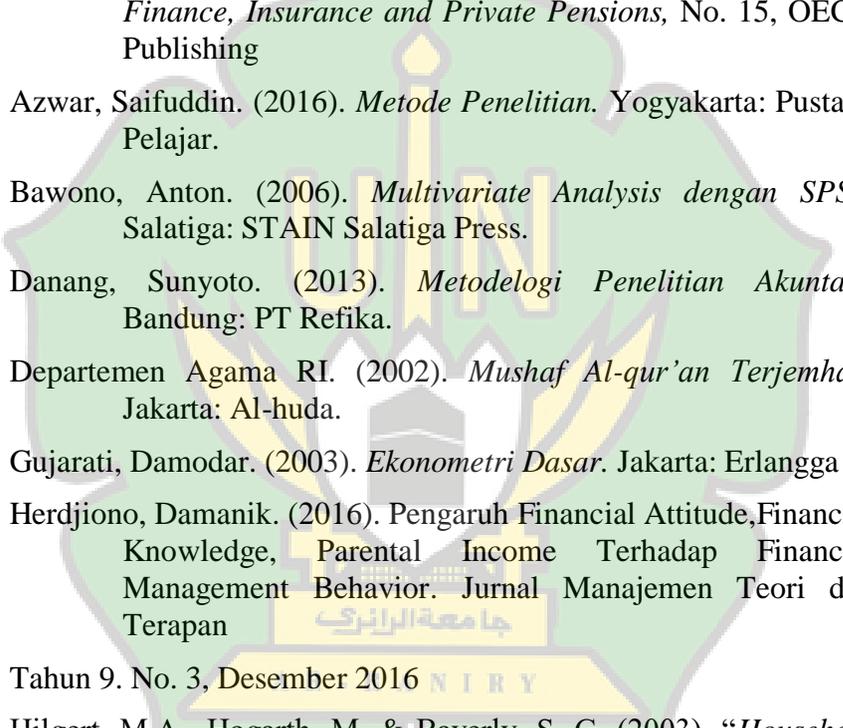
mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa di perguruan tinggi islam, sedangkan 58,5% dipengaruhi oleh variabel lain

5.2 Saran

1. Untuk masyarakat umum agar lebih meningkatkan pengetahuan mengenai literasi keuangan dalam mengembangkan literasi keuangan syariah.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih menjangkau luas obyek penelitian dan jumlah subyek yang dijadikan sampel dalam penelitian.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencari variabel independen lainnya yang diperkirakan mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel dependen, sehingga hasil yang ada dapat memperkuat hasil penelitian



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atkinson, A. and F. Messy. 2012, *Measuring Financial Literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study*. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15, OECD Publishing
- Azwar, Saifuddin. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bawono, Anton. (2006). *Multivariate Analysis dengan SPSS*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Danang, Sunyoto. (2013). *Metodelogi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika.
- Departemen Agama RI. (2002). *Mushaf Al-qur'an Terjemhan*. Jakarta: Al-huda.
- Gujarati, Damodar. (2003). *Ekonometri Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Herdjiono, Damanik. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*  *جامعة النيرى* N I R Y
- Tahun 9. No. 3, Desember 2016
- Hilgert, M.A., Hogarth, M. & Baverly, S. G. (2003). “*Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior*”. Federal Reserve Bulletin July 2003.
- Husein Umar. (2002). *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ida, CYD 2010, ‘*Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior*’ *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Volume 12, pp. 135-136.

- Laily, N. (2013) *Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan*. Journal Pendidikan Akuntansi. 1(4), 1-11
- Lutfi & Rr. Iramani. 2008. '*Financial Literacy Among College Students and Its Implications to the Teaching Method*'. Paper Proceeding at SEAAIR VII, Surabaya, Indonesia, pp.1-7.
- Lusardi, A. & Mitchell, OS. 2011. "*Financial Literacy and Retirement Preparedness: Evidence and Implications for Financial Education*". Journal Business Economics. Vol.1. Hal. 35-43.
- Nasution. (2019). *Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah*. Jurnal Ekonomi Syariah Volume 7, Nomor 1, 2019, 40 – 63 P-ISSN: 2355-0228, E-ISSN: 2502-8316
- Nidar, S. R., & Bestari, S. (2012). *Personal literacy among university students (case study at Padjajaran University students, Bandung, Indonesia*. World Journal of Social Sciences, 2(4), 162–171
- Nofsinger, John R. (2001). *Investment Madness: How Psychology Affects Your Investing and What to Do About It*. Prentice Hall
- Otoritas Jasa Keuangan, (2016). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*. Jakarta: Bidang Edukasi Dan Perlindungan Konsumen.
- Otoritas Jasa Keuangan, (2017). *Revisi Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*, Matriks, Jakarta: Bidang Edukasi Dan Perlindungan Konsumen.
- Rasyid , Rosyni, *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis: Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi*. 2 september, Vol. 1. No. 2, 201

- Remund, David L. 2010. *Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy*. The Journal of Consumer Affairs Vol.44 No.2.
- Ricciardi, Victor and Helen K. Simon. 2000. *What is Behavioral Finance*.
- Rumengan. (2013). *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Cipta Pustaka
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sudarmanto R. G., (2005), *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS, Edisi Pertama*, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Suryanto. (2017). *Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*, Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi Volume VII No. 1
- Teguh, Muhammad. (2001). *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Yushita, (2017). *Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi*. Jurnal Nominal / Volume VI Nomor 1.
- Widayati. (2012), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*. ASSET: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Volume 1, Nomor 1.

Lampiran 1

Kepada Yth,

Saudara/i Responden (Mahasiswa/i UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

Di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmat Naufal

NIM : 150603202

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Bermaksud akan mengadakan penelitian dengan judul "**Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam (Studi Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh)**".

Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan bagi responden. Semua informasi dari hasil penelitian akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Atas kesediaan waktu dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Rahmat Naufal

KUESIONER PENELITIAN

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Fakultas/Prodi :

Usia :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda centang (√) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia pada setiap pernyataan yang telah disediakan. Keterangan dan nilai untuk jawaban dalam kuesioner, yaitu:

- Sangat Tidak Setuju (STS): 1
- Tidak Setuju (ST) :2
- Setuju (S) :3
- Sangat Setuju (SS) :4

C. DAFTAR PERTANYAAN

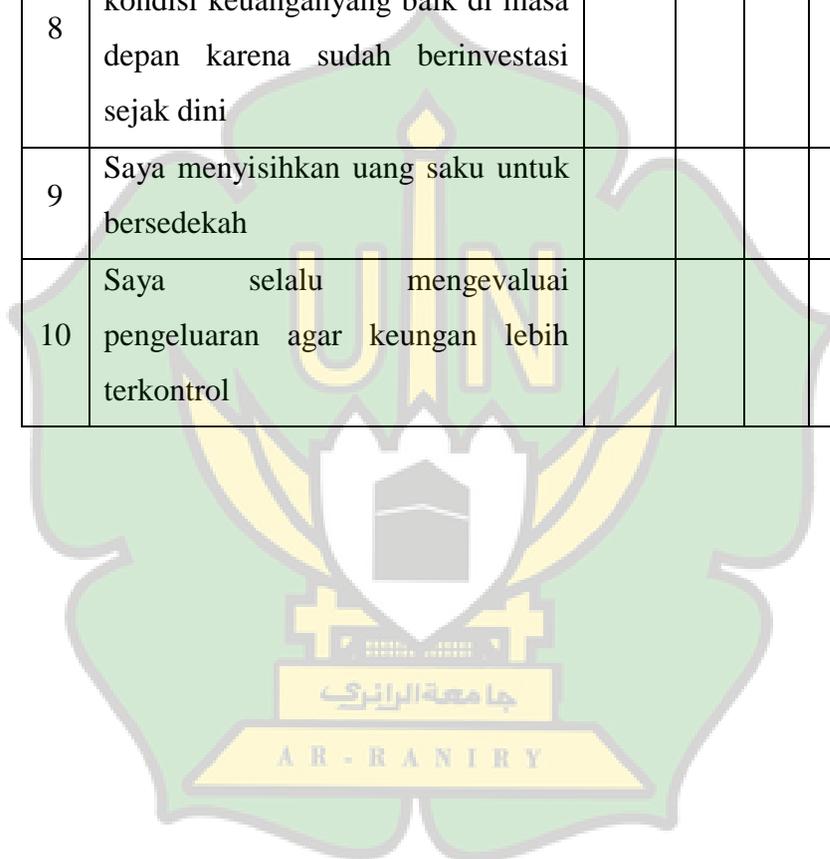
No	Daftar Pertanyaan	STS	TS	S	SS
Pengetahuan Keuangan					
1	Saya mengetahui dan paham tentang produk-produk lembaga keuangan syariah				
2	Saya meyakini bahwa dengan berinvestasi saham syariah akan				

	memberikan manfaat dimasa yang akan datang				
3	Investasi merupakan penanaman modal untuk jangka panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang				
4	Saya telah memahami apa itu asuransi syariah				
5	Asuransi menurut saya pilihan yang tepat untuk mengalihkan resiko yang bisa terjadi kapan saja				
6	Konsumsi merupakan bentuk perilaku ekonomi dalam kehidupan manusia dengan tujuan untuk pemenuhan kebutuhan terhadap dirinya baik dalam bentuk barangn maupun jasa				
7	Perilaku konsumsi yang sesuai dengan ketentuan Al-qur'an dan as-sunnah akan membawa kita mencapai keberkahan dan kesejahteraan hidup				
8	Saya mengetahui tujuan konsumsi dalam islam adalah untuk				

	mewujudkan masalah dunia dan akhirat				
9	Di dalam perilaku konsumsi harus sesuai dengan batas kesanggupan kemampuan keuangan				
Sikap Keuangan					
1	Sebelum saya membeli sesuatu, saya mempertimbangkan dengan hati-hati apakah saya dapat membeli sesuatu tersebut				
2	Saya menetapkan rencana keuangan jangka panjang dan berusaha mencapainya				
3	Saya puas dengan keadaan keuangan saya saat ini				
4	Uang ada bukan untuk dihabiskan				
Keterampilan Keuangan					
1	Saya memiliki keterampilan dalam menulis laporan dengan baik				
2	Saya selalu membandingkan harga ketika saya membeli sesuatu				
3	Saya sadar keuangan perlu direncanakan dengan baik				

4	Saya memiliki keterampilan untuk menyusun anggaran untuk hal-hal khusus dan tidak terduga				
5	Saya memiliki keterampilan dalam menyusun anggaran pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, atau tahunan)				
Perilaku Keuangan					
1	Jika saya berhutang atau mempunyai tagihan, saya selalu membayarnya tepat waktu				
2	Saya membuat anggaran pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, tahunan, dan lain-lain)				
3	Saya mencatat pengeluaran dan belanja yang telah saya lakukan				
4	Saya aktif menabung untuk membiayai keperluan yang tidak terduga				
5	Saya terbiasa menyisihkan uang setiap bulannya untuk ditabung				
6	Saya hanya mengkonsumsi barang yang hanya dibutuhkan dan hanya mengkonsumsi barang yang halal dan tidak melihat dari merek				

7	Ketika saya melihat sesuatu dan saya menginginkan, saya tidak akan tergesa-gesa untuk membelinya				
8	Saya merasa mampu mencapai kondisi keuanganyang baik di masa depan karena sudah berinvestasi sejak dini				
9	Saya menyetorkan uang saku untuk bersedekah				
10	Saya selalu mengevaluai pengeluaran agar keuangan lebih terkontrol				



Lampiran 2

Tabulasi Data Jawaban Pernyataan 100 Responden

1. Variabel Pengetahuan Keuangan (X₁)

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	Total_X1
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	27
3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	34
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
5	3	4	3	3	4	3	3	3	4	30
6	3	3	3	3	3	3	4	4	4	30
7	3	3	3	2	2	3	4	3	3	26
8	3	4	4	3	4	3	3	3	3	30
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
12	2	3	4	3	3	3	4	4	4	30
13	3	4	4	3	4	4	4	4	2	32
14	4	3	4	2	3	4	3	4	2	29
15	3	3	4	2	4	4	4	4	4	32
16	3	4	4	4	4	4	4	4	3	34
17	4	4	4	3	3	3	3	3	3	30
18	2	4	4	2	3	3	4	3	4	29
19	3	4	4	4	4	3	3	3	3	31
20	3	4	4	4	3	3	4	4	3	32
21	3	3	3	3	3	4	4	4	3	30
22	3	3	3	3	3	3	4	3	3	28
23	4	3	3	3	4	4	4	4	4	33
24	3	4	4	2	3	4	4	3	4	31
25	4	4	4	3	3	3	4	4	4	33
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
27	2	2	3	2	2	2	2	4	2	21
28	4	3	3	2	2	3	3	3	3	26
29	1	3	3	1	2	3	3	3	3	22
30	2	2	3	2	2	3	3	3	3	23
31	3	3	4	3	3	3	4	3	3	29
32	3	4	4	3	4	3	4	4	3	32
33	3	3	3	3	3	3	4	4	4	30
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
35	2	3	3	2	2	3	3	3	3	24
36	3	3	3	2	3	4	4	4	3	29

79	3	2	3	3	3	3	4	3	4	28
80	3	3	3	2	2	4	4	4	4	29
81	3	3	3	2	3	3	4	3	4	28
82	2	3	4	2	4	4	4	4	4	31
83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
84	3	2	2	2	2	4	4	4	4	27
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
86	2	3	3	2	3	4	4	4	4	29
87	3	3	2	2	2	3	4	3	2	24
88	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28
89	2	3	3	2	3	3	3	3	3	25
90	3	3	3	2	2	4	4	4	4	29
91	3	2	2	2	2	4	4	4	4	27
92	3	3	3	3	3	3	4	4	3	29
93	3	3	3	4	3	3	4	3	2	28
94	3	3	3	3	3	3	3	3	4	28
95	3	3	3	3	3	3	4	4	3	29
96	2	2	2	2	2	3	4	3	4	24
97	2	2	2	2	2	4	4	3	4	25
98	3	3	3	2	2	3	4	3	3	26
99	3	3	2	3	2	3	4	3	2	25
100	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36

Tabulasi Data Jawaban Pernyataan 100 Responden

1. Variabel Sikap Keuangan (X₂)

No	X _{2.1}	X _{2.2}	X _{2.3}	X _{2.4}	Total_x2
1	3	3	3	3	12
2	3	3	2	2	10
3	4	4	4	4	16
4	4	3	3	4	14
5	3	4	2	4	13
6	4	3	3	4	14
7	3	3	3	3	12
8	3	3	2	4	12
9	4	4	2	3	13
10	2	3	4	4	13

11	4	4	4	4	16
12	3	3	3	2	11
13	3	2	4	3	12
14	3	3	3	3	12
15	4	4	4	4	16
16	4	3	4	3	14
17	4	3	3	3	13
18	4	4	3	4	15
19	4	3	3	3	13
20	2	2	4	2	10
21	4	3	3	3	13
22	3	3	2	3	11
23	3	3	3	4	13
24	4	4	3	4	15
25	4	4	4	4	16
26	3	2	2	3	10
27	4	4	3	3	14
28	3	3	4	3	13
29	3	3	3	3	12
30	3	3	3	4	13
31	3	3	3	3	12
32	3	3	3	3	12
33	3	2	2	3	10
34	4	4	3	3	14
35	3	2	2	3	10
36	4	4	3	2	13
37	3	3	2	3	11
38	4	4	3	3	14
39	4	4	4	4	16
40	4	3	3	4	14
41	4	4	3	4	15
42	4	3	3	4	14

43	4	3	3	4	14
44	3	2	3	4	12
45	3	2	3	3	11
46	2	4	2	4	12
47	4	4	4	4	16
48	4	2	4	4	14
49	4	3	3	4	14
50	3	3	3	3	12
51	2	3	3	3	11
52	3	3	4	4	14
53	4	4	3	4	15
54	4	4	4	4	16
55	4	4	3	4	15
56	3	3	3	3	12
57	2	2	3	3	10
58	4	3	3	4	14
59	3	3	3	3	12
60	4	2	3	4	13
61	4	4	3	3	14
62	4	2	2	3	11
63	3	3	3	3	12
64	4	3	3	4	14
65	3	3	2	3	11
66	4	4	4	4	16
67	3	3	3	3	12
68	4	3	3	4	14
69	3	3	3	3	12
70	4	4	3	4	15
71	2	4	3	4	13
72	4	3	4	3	14
73	4	4	3	4	15
74	4	3	3	4	14

75	3	3	4	3	13
76	3	2	3	4	12
77	2	3	2	2	9
78	3	3	3	3	12
79	3	4	4	3	14
80	2	3	3	2	10
81	4	3	2	4	13
82	2	2	3	2	9
83	3	4	3	4	14
84	2	2	2	3	9
85	2	3	4	4	13
86	3	2	3	3	11
87	4	2	4	2	12
88	3	4	3	4	14
89	2	2	3	3	10
90	3	3	3	4	13
91	3	4	3	3	13
92	3	3	3	4	13
93	2	3	2	2	9
94	3	3	3	4	13
95	3	3	3	3	12
96	4	4	4	4	16
97	3	3	3	3	12
98	3	4	3	4	14
99	3	2	3	3	11
100	4	3	4	3	14

Tabulasi Data Jawaban Pernyataan 100 Responden

1. Variabel Keterampilan Keuangan (X₃)

No	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Total_X3
1	3	3	3	2	2	13
2	2	3	3	2	2	12
3	3	4	4	4	4	19
4	1	4	3	2	2	12
5	2	3	3	2	3	13
6	2	3	4	3	3	15
7	3	4	4	3	3	17
8	3	4	4	3	3	17
9	3	3	3	3	3	15
10	2	3	3	3	3	14
11	2	3	3	3	2	13
12	3	3	4	3	2	15
13	2	4	4	1	2	13
14	2	1	4	2	2	11
15	4	4	4	4	4	20
16	3	3	4	4	4	18
17	2	3	3	3	3	14
18	2	4	4	2	2	14
19	3	3	3	3	3	15
20	4	3	4	3	3	17
21	3	4	4	3	3	17
22	2	3	3	3	3	14
23	3	3	3	3	3	15
24	3	3	4	3	3	16
25	4	4	3	3	2	16
26	3	3	3	3	3	15
27	3	1	4	3	1	12
28	2	4	4	3	3	16
29	2	4	4	3	3	16
30	2	4	4	3	3	16
31	3	3	4	3	3	16
32	3	3	4	3	2	15
33	3	4	4	4	3	18
34	3	3	3	3	3	15
35	2	3	4	2	2	13
36	3	3	4	3	3	16
37	3	3	3	3	3	15

38	3	3	4	3	3	16
39	2	3	3	2	2	12
40	2	3	4	2	2	13
41	2	3	3	2	2	12
42	2	4	4	3	3	16
43	2	4	4	2	2	14
44	2	3	4	2	3	14
45	2	4	4	3	3	16
46	2	4	4	3	3	16
47	3	4	4	4	4	19
48	2	4	4	2	2	14
49	4	4	4	3	3	18
50	2	4	4	3	3	16
51	3	3	4	2	2	14
52	2	3	4	2	2	13
53	2	2	4	2	2	12
54	3	3	4	2	3	15
55	3	4	4	3	3	17
56	2	3	4	2	2	13
57	3	4	4	3	2	16
58	2	3	4	2	2	13
59	2	3	4	2	2	13
60	3	4	4	3	4	18
61	3	3	3	3	3	15
62	4	4	4	4	4	20
63	3	3	3	3	3	15
64	3	3	3	3	3	15
65	4	4	3	3	4	18
66	3	4	4	4	3	18
67	3	3	3	3	3	15
68	3	4	4	2	2	15
69	3	4	4	3	3	17
70	3	3	3	2	2	13
71	3	3	3	3	3	15
72	4	4	4	4	4	20
73	3	3	4	3	3	16
74	2	3	3	3	3	14
75	3	4	4	4	4	19
76	2	3	3	3	2	13
77	2	4	4	4	2	16
78	3	3	3	3	3	15
79	2	3	4	2	2	13

80	2	3	4	2	3	14
81	2	3	4	2	2	13
82	3	4	4	3	2	16
83	3	3	3	3	3	15
84	3	3	4	2	3	15
85	3	3	3	3	3	15
86	2	4	4	2	2	14
87	2	2	3	3	2	12
88	3	3	3	3	2	14
89	2	4	3	3	3	15
90	3	2	4	2	2	13
91	3	3	4	2	2	14
92	2	2	4	2	2	12
93	2	3	4	2	2	13
94	2	2	3	2	2	11
95	2	3	4	2	2	13
96	2	3	4	1	2	12
97	2	4	4	2	3	15
98	2	3	4	2	3	14
99	2	2	4	2	3	13
100	3	3	4	3	3	16

Tabulasi Data Jawaban Pernyataan 100 Responden

1. Variabel Perilaku Keuangan (Y)

No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Total_Y
1	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	26
2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	24
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	2	2	2	4	4	4	3	4	4	33
5	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	34
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
7	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
8	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	27
11	2	2	2	2	2	4	3	3	4	3	27
12	2	2	2	4	4	3	4	3	3	3	30
13	4	3	3	2	2	2	3	2	4	4	29
14	3	4	4	3	4	3	4	4	1	4	34
15	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	34

16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
17	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	27
18	4	3	2	4	4	4	3	3	3	2	32
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	33
21	4	2	2	3	4	4	4	2	3	4	32
22	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	24
23	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	32
24	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	32
25	2	4	2	2	2	3	3	2	4	3	27
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
27	4	3	3	2	1	4	1	2	4	3	27
28	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	27
29	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	27
30	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	34
31	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	33
32	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	34
33	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	35
34	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	24
35	3	2	1	3	3	3	4	2	3	3	27
36	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	34
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
38	4	2	2	3	3	4	4	3	4	4	33
39	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
40	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	26
41	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	24
42	4	2	2	4	4	4	4	3	3	4	34
43	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	26
44	3	3	1	2	3	2	3	3	4	3	27
45	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	26
46	4	1	4	2	2	2	2	2	2	3	24
47	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	35
48	4	2	2	3	3	3	4	3	3	4	31
49	4	1	1	3	3	2	1	4	4	4	27
50	4	3	3	2	3	4	4	2	4	3	32
51	4	3	3	3	3	2	4	2	4	3	31
52	4	2	2	2	3	4	4	3	3	2	29
53	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	26
54	4	3	2	2	3	4	4	3	4	3	32
55	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	34
56	4	2	2	4	4	4	4	3	4	3	34
57	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	33
58	3	2	2	2	3	4	4	2	3	2	27

59	4	2	2	3	4	4	4	3	4	3	33
60	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	36
61	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	32
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
63	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	35
64	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	34
65	4	4	2	3	1	1	3	3	4	4	29
66	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	34
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
68	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	27
69	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	37
70	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	23
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
73	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31
74	3	3	1	2	2	3	3	4	3	3	27
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
76	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	25
77	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	33
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
79	4	2	2	3	4	4	4	3	3	3	32
80	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	29
81	4	2	2	2	3	3	4	3	3	3	29
82	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	27
83	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	35
84	3	3	2	2	4	4	4	3	4	3	32
85	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	27
86	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	27
87	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
88	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	24
89	3	2	3	2	2	4	3	2	4	3	28
90	3	2	2	2	4	4	4	3	4	3	31
91	3	2	2	3	4	4	4	2	3	3	30
92	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	25
93	4	3	2	2	3	4	4	2	4	3	31
94	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	23
95	4	2	2	3	4	4	4	3	3	2	31
96	4	2	2	2	3	4	3	2	3	2	27
97	4	3	3	2	4	3	3	3	4	2	31
98	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	25
99	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	23
100	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	29

Lampiran 3: Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cummulative Percent
Valid	Laki-laki	35	35.0	35.0	52.0
	Perempuan	65	65.0	65.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cummulative Percent
Valid	17 Tahun	1	1.0	1.0	1.0
	18 Tahun	5	5.0	5.0	6.0
	19 Tahun	11	11.0	11.0	17.0
	20 Tahun	21	21.0	21.0	38.0
	21 Tahun	26	26.0	26.0	64.0
	22 Tahun	27	27.0	27.0	91.0
	23 Tahun	9	9.0	9.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Fakultas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cummulative Percent
Valid	FEBI	28	28.0	28.0	28.0
	FTK	32	32.0	32.0	60.0
	FSH	9	9.0	9.0	69.0
	FST	6	6.0	6.0	75.0
	FISIP	3	3.0	3.0	78.0
	PSIKOLOGI	5	5.0	5.0	83.0
	FUF	4	4.0	4.0	87.0
	FDK	8	8.0	8.0	95.0
	FAH	5	5.0	5.0	100.0
	TOTAL	100	100.0	100.0	

Tahun Angkatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cummulative Percent
Valid	2015	34	34.0	34.0	34.0
	2016	35	35.0	35.0	69.0
	2017	12	12.0	12.0	81.0
	2018	10	10.0	10.0	91.0
	2019	9	9.0	9.0	100.0
	TOTAL	100	100.0	100.0	

Lampiran 4: Uji Validitas

1. Variabel Pengetahuan Keuangan (X₁)

		Correlations									Total
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.471**	.475**	.575**	.309**	.180	.208*	.224*	.099	.664**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.002	.073	.038	.025	.327	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.471**	1	.744**	.537**	.605**	.220*	.095	.139	.041	.722**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.028	.346	.169	.683	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.475**	.744**	1	.469**	.651**	.205*	.132	.261**	.101	.745**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.040	.191	.009	.316	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.575**	.537**	.469**	1	.575**	.099	.111	.144	.072	.690**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.327	.271	.153	.475	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	.309**	.605**	.651**	.575**	1	.335**	.076	.306**	.106	.730**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000		.001	.450	.002	.294	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	.180	.220*	.205*	.099	.335**	1	.514**	.513**	.465**	.580**
	Sig. (2-tailed)	.073	.028	.040	.327	.001		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.7	Pearson Correlation	.208*	.095	.132	.111	.076	.514**	1	.433**	.404**	.485**
	Sig. (2-tailed)	.038	.346	.191	.271	.450	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.8	Pearson Correlation	.224*	.139	.261**	.144	.306**	.513**	.433**	1	.225*	.531**
	Sig. (2-tailed)	.025	.169	.009	.153	.002	.000	.000		.025	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.9	Pearson Correlation	.099	.041	.101	.072	.106	.465**	.404**	.225*	1	.419**
	Sig. (2-tailed)	.327	.683	.316	.475	.294	.000	.000	.025		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.664**	.722**	.745**	.690**	.730**	.580**	.485**	.531**	.419**	1
X1	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Variabel Sikap Keuangan (X₂)

Correlations						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	TotalX2
X2.1	Pearson Correlation	1	.372**	.243*	.384**	.673**
	Sig. (2-tailed)		.000	.015	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.372**	1	.174	.355**	.563**
	Sig. (2-tailed)	.000		.084	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.243*	.174	1	.197*	.366**
	Sig. (2-tailed)	.015	.084		.049	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.384**	.355**	.197*	1	.628**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.049		.000
	N	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.673**	.563**	.366**	.628**	1
X2	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).						

3. Keterampilan Keuangan (X₃)

		Correlations					
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Total X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.160	-.018	.534**	.449**	.677**
	Sig. (2-tailed)		.112	.861	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.160	1	.213*	.336**	.389**	.655**
	Sig. (2-tailed)	.112		.034	.001	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	-.018	.213*	1	-.060	.004	.275**
	Sig. (2-tailed)	.861	.034		.552	.972	.006
	N	100	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	.534**	.336**	-.060	1	.646**	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.552		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.5	Pearson Correlation	.449**	.389**	.004	.646**	1	.796**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.972	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.677**	.655**	.275**	.795**	.796**	1
X3	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.006	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

4. Perilaku Keuangan (Y)

		Correlations										
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	TotalY
Y1	Pearson Correlation	1	.180	.204*	.173	.247*	.236*	.245*	.265**	.337**	.308**	.517**
	Sig. (2-tailed)		.073	.042	.086	.013	.018	.014	.008	.001	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	.180	1	.624**	.333**	.132	.096	.263**	.491**	.269**	.457**	.648**
	Sig. (2-tailed)	.073		.000	.001	.192	.344	.008	.000	.007	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	.204*	.624**	1	.391**	.185	.088	.154	.432**	.075	.396**	.605**
	Sig. (2-tailed)	.042	.000		.000	.065	.381	.125	.000	.455	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	.173	.333**	.391**	1	.498**	.136	.262**	.519**	.082	.439**	.639**
	Sig. (2-tailed)	.086	.001	.000		.000	.178	.008	.000	.419	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y5	Pearson Correlation	.247*	.132	.185	.498**	1	.471**	.611**	.431**	.197*	.235*	.669**
	Sig. (2-tailed)	.013	.192	.065	.000		.000	.000	.000	.049	.019	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y6	Pearson Correlation	.236*	.096	.088	.136	.471**	1	.451**	.155	.305**	.087	.497**
	Sig. (2-tailed)	.018	.344	.381	.178	.000		.000	.123	.002	.388	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y7	Pearson Correlation	.245*	.263**	.154	.262**	.611**	.451**	1	.284**	.197*	.257**	.619**
	Sig. (2-tailed)	.014	.008	.125	.008	.000	.000		.004	.050	.010	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y8	Pearson Correlation	.265**	.491**	.432**	.519**	.431**	.155	.284**	1	.226*	.427**	.702**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.000	.000	.000	.123	.004		.024	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y9	Pearson Correlation	.337**	.269**	.075	.082	.197*	.305**	.197*	.226*	1	.352**	.484**
	Sig. (2-tailed)	.001	.007	.455	.419	.049	.002	.050	.024		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y10	Pearson Correlation	.308**	.457**	.396**	.439**	.235*	.087	.257**	.427**	.352**	1	.649**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.019	.388	.010	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TotalY	Pearson Correlation	.517**	.648**	.605**	.639**	.669**	.497**	.619**	.702**	.484**	.649**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5: Uji Realibilitas

1. Variabel Pengetahuan Keuangan (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.802	9

2. Variabel Sikap Keuangan (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.621	4

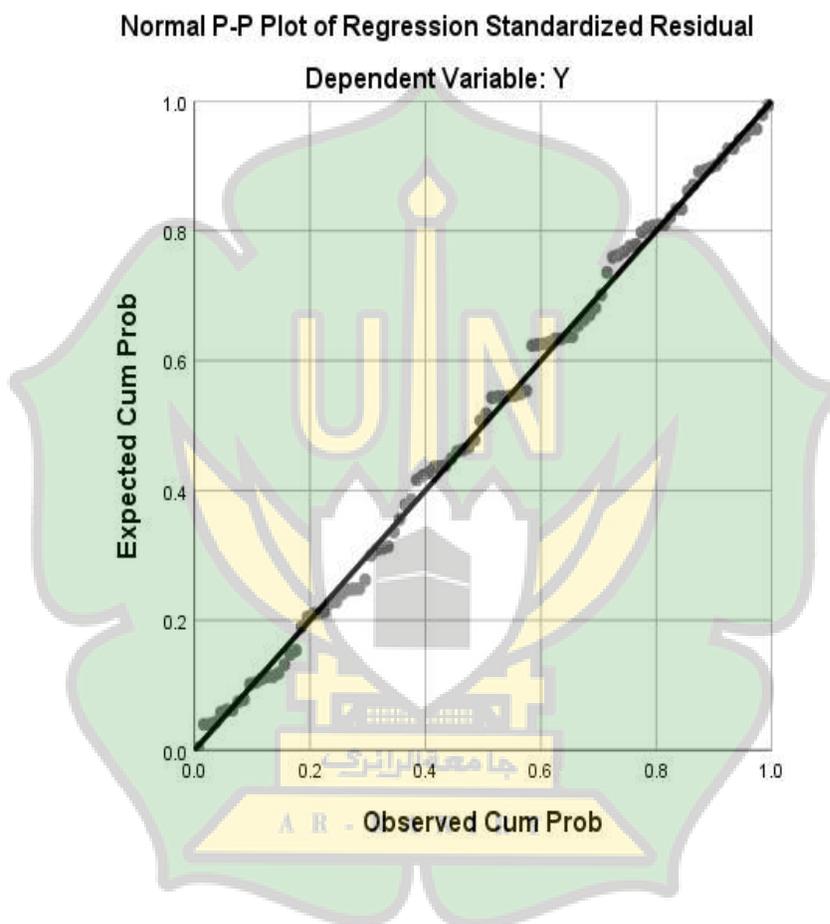
3. Keterampilan Keuangan (X_3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.671	5

4. Variabel Perilaku Keuangan (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.806	10

Lampiran 6: Uji Normalitas

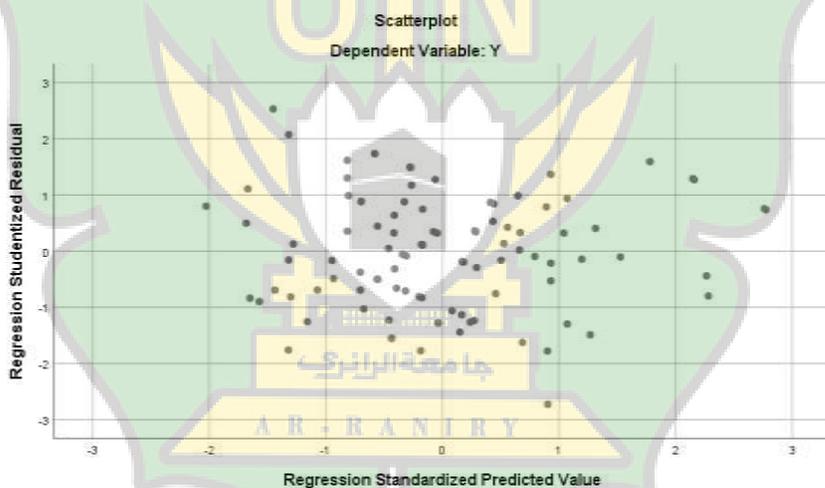


Lampiran 7: Uji Multikolieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.865	1.157
	X2	.997	1.003
	X3	.867	1.154

a. Dependent Varabel: Perilaku Keuangan

Lampiran 8: Uji Heterokedastisitas



Lampiran 9: Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.420	3.695		1.467	.146
	X1	.325	.099	.272	3.287	.001
	X2	-.009	.148	-.005	-.061	.951
	X3	1.037	.168	.508	6.159	.000

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 10: Uji t (Secara Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.420	3.695		1.467	.146
	X1	.325	.099	.272	3.287	.001
	X2	-.009	.148	-.005	-.061	.951
	X3	1.037	.168	.508	6.159	.000

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 11: Uji F (secara bersama-sama)

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	749.237	3	249.746	24.432	.000 ^b
Residual	981.323	96	10.222		
Total	1730.560	99			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Lampiran 12: Uji Determinasi R2

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.658 ^a	.433	.415	3.197	1.960

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1
b. Dependent Variable: Y

\

Lampiran 14: Tabel r tabel

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2683	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Lampiran 15: Tabel t tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 - 120)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66158	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Lampiran 16: Tabel f tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74